



**PENYULUHAN OLEH KADER BINA KELUARGA BALITA
(BKB) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
USIA DINI DI KELURAHAN JEMBATAN MAS
KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN
BATANGHARI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Starata Satu (S.1) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah



Oleh

DINI APRILIA

601190005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pembimbing I: Ridwan, M.Psi., Psikolog
Pembimbing II: Hafifatul Auliya Rahmy, M.KM

Jambi, Januari 2023

Alamat : Fak. Dakwah UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp.Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak.Dakwah
UIN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara bernama **Dini Aprilia** dengan Judul **"Penyuluhan Oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S1) jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Ridwan, M.Psi., Psikolog
Nip. 197310162007011017

Pembimbing II

Hafifatul Auliya Rahmy, M.KM
Nip. 198907312020122005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS DAKWAH**

Jl., Lintas - Jambi Ma. Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi Telp/Fax
(0741) 583183-5841118 wbsite uinjambi.ac.id Kode Pos 36363 E-Mail
dakwah@uinjambi.ac.id Radio Sulthan Thaha FM, Freq 107,7 Mhz

PENGESAHAN

Nomor : / / /

Skripsi yang ditulis oleh Dini Aprilia NIM 601190005 dengan judul
“Penyuluhan Oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pembentukan
Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang
Kabupaten Batanghari” yang dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Dakwah UIN
STS Jambi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Februari 2023
Jam : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Dekanat Lantai II

Telah diperbaiki sebagaimana hasil Sidang Munaqasah dan telah diterima
sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN STS
Jambi.

Jambi, 09 Februari 2023

TIM.PENGUJI

Ketua Sidang	: Neneng Hasanah, M.Pd.I	(<i>Neneng Hasanah</i>)
Sekretaris Sidang	: Ulfati, M.Pd.I	(<i>Ulfati</i>)
Penguji I	: Dr. Abdullah Yunus, M.Pd.I	(<i>Abdullah Yunus</i>)
Penguji II	: Afriansyah, M.Si	(<i>Afriansyah</i>)
Pembimbing I	: Ridwan, M.Psi., Psikolog	(<i>Ridwan</i>)
Pembimbing II	: Hafifatul Auliya Rahmy, M.KM	(<i>Hafifatul Auliya Rahmy</i>)

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Zulqarnain, M.Ag.
NIP. 196409081993031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَابُ رَةٌ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹

¹ Tim Penerjemah dan Penafsiran Al-qur'an, Alqur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), hal. 560

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Aprilia
Nim : 601190005
Pembimbing I : Ridwan, M.Psi., Psikolog
Pembimbing II : Hafifatul Auliya Rahmy, M.KM
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Penyuluhan Oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari”** adalah benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, Januari 2023
Penulis



Dini Aprilia
601190005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah 'ala kulli hal
Sujud syukur kusembahkan kepadamu ya Allah SWT
Tuhan yang Maha Mulia yang Maha Bijaksana
Atas karuniamu saya bisa mencapai titik keberhasilan ini
Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya
Untuk menuju masa depan, menuju fase kehidupan selanjutnya.
Karya sederhana dan keberhasilan ini teristimewa saya persembahkan
Kepada

Ayahanda tercinta M. Ridwan dan Ibunda tercinta Sriyanti.
Banyak terimakasih saya ucapkan atas cinta, kasih sayang, doa, perjuangan serta
pengorbanan yang berlimpah dari kalian mulai dari saya masih didalam
kandungan hingga saya dewasa.

Mas Andika tercinta saudara kandung saya satu-satunya atas effortnya yang
sangat luar biasa untuk adiknya yang begitu manja.

Terimakasih selanjutnya,

Oom Dedi dan Tante Fitri yang saya sayangi atas dukungan, bantuan,
semangat serta motivasi yang selalu kalian berikan kepada saya.

Teman-teman seperjuangan saya BPI A dan B yang sudah saling mendoakan,
membantu, memotivasi dan memberikan saran dalam mencapai keberhasilan ini.

Serta teman-teman angkatan 2019 yang tidak dapat di sebutkan satu persatu
saya ucapkan terimakasih karena sudah menjadi salah satu bagian
dari perjalanan hidup saya.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan karakter pada anak usia dini. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya masalah karakter pada anak, faktor tersebut yang paling utama mempengaruhi karakter anak adalah cara bimbingan, pengasuhan dan pendidikan dari orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penyuluhan oleh Kader BKB dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader dalam membentuk karakter anak usia dini dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan penyuluhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kader BKB yang merupakan informan kunci dan pembina BKB, ketua BKB dan sekretaris BKB yang merupakan informan pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui program layanan BKB yang memiliki berbagai jenis kegiatan. Penyuluhan dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua, waktu kegiatan tersebut disesuaikan dengan kesepakatan kader dan para peserta BKB, biasanya waktu kegiatan tersebut dimulai dari jam 08.00 wib s/d selesai. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhan disesuaikan berdasarkan tingkat usia anak karena metode yang digunakan adalah *face to face* (secara langsung) jadi penyuluhan diberikan secara personal/ individu pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Kemudian terdapat faktor pendukung kegiatan yaitu fasilitas yang memadai, lokasi yang strategis, kesediaan kader dan dukungan pihak luar. Faktor yang menghambat kegiatan adalah waktu pelaksanaan BKB dan anak yang rewel, adapun cara mengatasi hambatan tersebut adalah dengan dilakukan *home visit*.



ABSTRACT

This research is motivated by the existence of character problems in early childhood. There are several factors that can influence the emergence of character problems in children, the factors that most affect the child's character are the way of guidance, upbringing and education from parents. Therefore, researchers are interested in researching counseling by BKB Cadres in the Formation of Early Childhood Character in the Jembatan Mas Village, Pelayung District, Batanghari Regency. This study aims to find out how the implementation of counseling carried out by cadres in shaping the character of early childhood and determine the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of counseling.

The method used in this study is a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subjects in this study were BKB cadres who were key informants and BKB advisors, BKB chairmen and BKB secretaries who were supporting informants.

The results of this study indicate that the implementation of counseling is carried out through the BKB service program which has various types of activities. Counseling is carried out once a month in the second week, the time of the activity is adjusted to the agreement of the cadres and BKB participants, usually the time of the activity starts at 08.00 WIB until finished. The material presented in counseling is adjusted based on the age level of the child because the method used is face to face (directly) so counseling is given personally/individually during Posyandu activities. Then there are supporting factors for activities, namely adequate facilities, strategic location, willingness of cadres and outside support. Factors that hinder activities are the time of BKB implementation and fussy children, while the way to overcome these obstacles is to do home visits.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penyuluhan Oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari”**. Sholawat serta salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui beberapa hambatan dan kesulitan. Namun atas kerja sama semua pihak yang terkait, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ridwan, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I dan dan juga kepada Ibu Hafifatul Auliya Rahmy, M.KM selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdullah Yunus, M.Pd.i selaku ketua prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.
3. Bapak Dr Samin Batu Bara M.HI selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Dr. Zulqarnain, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. D.I Ansusa Putra, LC, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Dr. Jamaludin, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak Dr Samin Batu Bara M.HI, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Bapak prof. Dr. H. Su’aidi MA selaku Rektor UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., ME I, Bapak Dr. As’ad Isman, M.Pd, Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA, selaku rektor I,II, dan III Jambi.
10. Yang saya hormati seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
11. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
12. Kepala perpustakaan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi beserta stafnya.
13. Bapak Drs. Ruslan selaku kepala Kantor Balai penyuluhan KB Payung Mas Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
14. Ibu Liya Anggraini, S.Tr., Keb, selaku pembina BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

15. Seluruh anggota kelompok BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari.

Rasa hormat dan terimakasih atas segala bimbingan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, Januari 2023



Dini Aprilia
601190005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii
TRANSLITERASI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Teori	6
F. Metode Penelitian	17
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	22
H. Studi Relevan	23

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang BKB Kelurahan Jembatan Mas	26
B. Letak Geografis Kelurahan Jembatan Mas	26
C. Sejarah Singkat BKB Kelurahan Jembatan Mas	27
D. Visi dan Misi BKB Kelurahan Jembatan Mas	28
E. Program Kegiatan BKB Kelurahan Jembatan Mas	28
F. Media yang digunakan BKB Kelurahan Jembatan Mas	31
G. Sarana dan Prasarana BKB Kelurahan Jembatan Mas	31
H. Struktur Organisasi BKB Kelurahan Jembatan Mas	31

BAB III PELAKSANAAN PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK USIA DINI OLEH KADER BKB DI KELURAHAN DI JEMBATAN MAS

A. Pelaksanaan Penyuluhan	35
B. Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini	44

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PADA PELAKSANAAN PENYULUHAN YANG DI LAKUKAN OLEH KADER BKB DI KELURAHAN JEMBATAN MAS

A. Faktor Pendukung	53
---------------------------	----

B.	Faktor Penghambat	56
C.	Cara Mengatasi Hambatan	59

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	61
B.	Implikasi Penelitian	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1	27
Gambar 2.2	32
Gambar 2.3	33
Gambar 2.4	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan kata-kata Arab yang di pakai dalam penyusunan ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1978 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'a
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	إ	Ā	إى	I
إ	I	أى	Ā	أو	Aw
أ	U	أو	Ū	أى	Ay



C. Ta' Marbutah (ة) Ta' Marbutah di tulis dengan h.

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ini ada tiga macam yaitu:

1. Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah h.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir āh

2. Ta' marbutah yang, hidup atau yang mendapat harakat fathah, kashrah, dan dhammah maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizāratal-tarbiyah
مرأة الزمن	Mirātal-Zaman

3. Ta' marbutah yang berharakat tanwin, maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
فوزيت	Fauziatun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia adalah proses jangka panjang yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak masih dalam kandungan. Oleh karena itu program keluarga berencana yang dilaksanakan secara terpadu dengan program sektor terkait telah berupaya agar pasangan suami istri benar-benar merencanakan dan mengatur sebaik-baiknya kapan mulai mempunyai anak, berapa jumlahnya, dan jarak antara anak satu dan berikutnya, serta kapan sebaiknya tidak menambah jumlah anak. Program-program tersebut dapat membantu memastikan bahwa setiap anak akan lahir sehat dan kuat.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai salah satu bagian dari program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan membekali orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dalam membina tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan orang tua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berkualitas.² Kualitas masa depan generasi muda sangat ditentukan dari tumbuh kembang sejak seribu hari pertama kehidupan, yakni sembilan bulan dalam kandungan hingga usia dua tahun setelah lahir.³

BKB merupakan media pelayanan yang memiliki berbagai jenis kegiatan salah satunya adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya untuk menyadarkan dan memberikan pengetahuan kepada khalayak. Terdapat beberapa materi penyuluhan BKB seperti: peran orang tua dalam membina tumbuh kembang balita, pengasuhan dan pembinaan anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak balita, pembentukan karakter anak usia dini, media interaksi

² Bahan Penyuluhan BINA KELUARGA BALITA, *PENGASUHAN DAN PEMBINAAN TUMBUH KEMBANG ANAK*, (Cetakan Kelima: Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi, 2012), hal. 3

³ Hafifatul Auliya Rahmy, dkk., "Buku Manjulai: Pedoman Kader Bina Keluarga Balita Dalam Memberikan Stimulasi Psikososial Berbasis Budaya Minangkabau" *Jurnal puitika.fib.unand*, Padang, Sumatra Barat, LPPM UNAND PRESS, 2021, hal.4

orang tua dan anak, kebutuhan dasar sejak dalam kandungan sampai lahir.⁴ Pada penelitian ini peneliti mengambil kajian penyuluhan tentang pembentukan karakter anak usia dini.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
(النساء: ٩)

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) Nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."(QS. AnNisa': Ayat 9).⁵

Kandungan ayat tersebut memberi perintah kepada kita supaya memiliki rasa khawatir untuk meninggalkan anak keturunan yang lemah. Lemah yang dimaksud ialah lemah dari hal fisik, psikis, sosial, moral, intelektual, kesehatan dan lain sebagainya. Ayat tersebut mengandung pesan agar kita dapat melindungi anak cucu kita sejak dini bahkan sejak ia masih dalam kandungan, sehingga nanti ketika ia di lahirkan ia dalam keadaan sehat, normal dan terpelihara.⁶

Pembentukan karakter anak tidak lahir begitu saja, adanya proses yang dilewati sehingga proses tersebut menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat.⁷ Masa terbaik dalam membentuk karakter anak adalah pada usia dini (0-6 tahun), masa ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan anak. Para ahli mengatakan bahwa

⁴ Bahan Penyuluhan BINA KELUARGA BALITA, *PENGASUHAN DAN PEMBINAAN TUMBUH KEMBANG ANAK...*, hal. 15

⁵ Tim Penerjemah dan Penafsiran Al-qur'an, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), hal. 78

⁶ Muhammad Zaki, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam", *ASAS*, Vol 6, No 2, (2014), hal. 9

⁷ Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani, "Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1, 2018, hal. 14



pembentukan karakter yang diberikan sejak dini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu pada saat dewasa.⁸

Berbicara mengenai pembentukan karakter maka tidak terlepas dari cara yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun dari ketiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Pentingnya kesadaran bagi orang tua mengenai pembentukan karakter sejak dini, sebagai masa yang merupakan tahap awal dari kehidupan seseorang. Pada masa inilah diletakkan dasar-dasar kepribadian, moral, etika, dan akhlak yang akan menjadi watak yang baik ketika kelak anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Orang tua sangat berperan penting dalam membina dan memantau pertumbuhan perkembangan anak.

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuannya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.⁹

Pada dasarnya permasalahan karakter yang terdapat pada anak usia dini itu bermacam-macam seperti: masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan tutur kata yang kurang sopan dan terlalu asik dengan media, bermain game yang berlebihan dan sebagaimana tingkah anak pada umumnya. Adanya permasalahan ini pada anak dapat berdampak pada perkembangan anak di usia yang akan datang, itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan.

⁸ Buku Pegangan Kader dan Orangtua, *Tentang Penanaman Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, (BKKBN: Provinsi Jambi, 2018) hal. 6

⁹ Felia Maifani, "Peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Darussalam-Banda Aceh, 2016), hal. 2-3



Ketika anak sedang berada diluar rumah dia akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orangtua di rumah. Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya.¹⁰

Masalah seperti yang telah diuraikan tersebut juga terjadi di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. Berdasarkan observasi di lapangan peneliti mendapatkan bahwa terdapat 25% anak yang bertutur kata tidak sopan, 5% anak yang pendiam, 20% anak yang suka mengganggu teman dan 45% anak yang kecanduan dengan gadget. Adanya permasalahan ini pada anak dapat berdampak pada tumbuh kembang anak di usia yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu pembina BKB mengatakan bahwa orang tua masih belum menyadari pentingnya membentuk karakter anak sejak usia dini, yang disebabkan minimnya wawasan dan pengetahuan tentang hal tersebut. Oleh karena itu kader BKB melakukan penyuluhan yang diharapkan kepada orang tua, keluarga dan masyarakat mengerti tentang bagaimana seharusnya menyikapi berbagai macam permasalahan karakter anak usia dini. Kader BKB adalah sekelompok masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan dan menjalankan tugasnya secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orangtua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan benar.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Penyuluhan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari.**

¹⁰ Felia Maifani, "Peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar"..., hal. 4

¹¹ Bahan Penyuluhan BINA KELUARGA BALITA, *PENGASUHAN DAN PEMBINAAN TUMBUH KEMBANG ANAK*, (Cetakan Kelima: Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi, 2012), hal. 5



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas yakni Penyuluhan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimana pembentukan karakter anak usia dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari?

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Penyuluhan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana kader BKB dalam melakukan kegiatan penyuluhan di Kelurahan Jembatan Mas, adapun alasan peneliti memilih BKB tersebut adalah karena BKB di Kelurahan Jembatan Mas merupakan BKB HI (holistik integrasi) yang materi penyuluhannya lebih ditujukan kepada anak usia dini.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.
- b. Mengetahui pembentukan karakter anak usia dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.



- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat pada pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan kepada kader BKB yang melakukan aktivitas bimbingan penyuluhan terkait penyuluhan pembentukan karakter anak sejak usia dini dikalangan masyarakat khususnya di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan BKB.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri mengenai masalah yang dikaji.

E. Kerangka Teori

1. Penyuluhan

a). Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan secara umum adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.¹² Inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada masyarakat agar yang belum tahu menjadi tahu, dan yang tahu menjadi lebih tahu.

Istilah penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Belanda “*Voorlichting*”, *voor* yang berarti depan dan *lichting* yang berarti lampu atau suluh. Penyuluhan berarti sebagai penerangan, pencerahan, atau memberi jalan kepada orang lain agar memahami atau mengerti tentang hal-hal yang sedang dialami.¹³ Sedangkan menurut M. Arifin, istilah penyuluhan merupakan kegiatan penerangan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan

¹² Hasim, *Panduan Penyuluhan Sosial*, (Jakarta Pusat, 2019), hal 1

¹³ Siti Amanah, “Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3. No. 1, (2007), hal. 63



kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan-kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi permasalahannya.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan adalah suatu kegiatan dimana seorang penyuluh memberikan arahan, bimbingan, kepada khalayak dengan tujuan untuk dapat memahami hal-hal yang sedang dialami.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (الاسراء : ٣٦)

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya."(QS. Al-Isra' 17: Ayat 36).¹⁵

b). Tujuan dan Sasaran Penyuluhan

Seperti yang telah dijelaskan oleh Arifin bahwa tujuan penyuluhan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, meningkatkan perkembangan setiap individu secara optimal sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁶ Adapun sasaran yang terdapat pada penyuluhan yaitu mencakup individu, kelompok dan masyarakat. Pada penelitian ini sasaran utamanya adalah orang tua (keluarga).

c). Metode Penyuluhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.¹⁷

Sedangkan menurut M. Arifin, secara harfiah metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Namun pengertian sesungguhnya dari

¹⁴ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), Cet Ke-6, hal. 1

¹⁵ Tim Penerjemah dan Penafsiran Al-qur'an, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), hal. 285

¹⁶ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama...*, hal. 2

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, hal. 740



metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Metode yang sering digunakan dalam melakukan penyuluhan yaitu: “Pertama metode ceramah” yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan pesan secara lisan oleh tenaga penyuluh. “Kedua metode diskusi” metode diskusi ini merupakan lanjutan dari metode ceramah, yang artinya sebuah diskusi dapat dilaksanakan setelah adanya penyampaian materi penyuluhan. Sehingga materi yang disampaikan dapat bermanfaat dan mendapatkan saran ataupun kritikan yang membangun dari para peserta, hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi. “Ketiga metode tanya jawab” metode tanya jawab adalah penyampaian penyuluhan dengan cara mendorong sasarannya (objek penyuluhan) untuk menyatakan sesuatu masalah yang mungkin belum dimengerti dan penyuluh sebagai penjawabnya. “Keempat metode demonstrasi” metode demonstrasi adalah memberikan penyuluhan dengan memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa dan sebagainya. “Kelima metode secara langsung (*face to face*)” metode langsung digunakan pada waktu penyuluhan berhadapan muka dengan sasarannya. “Keenam metode tidak langsung” metode ini digunakan oleh penyuluh yang tidak langsung berhadapan dengan sasaran, tetapi menyampaikan pesan melalui perantara (medium atau media).

2. Karakter

a). Pengertian Karakter

Menurut Samami, karakter dapat disebut sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Selain itu menurut Winnie berpendapat bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang katakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis,

¹⁸ H. M. Arifin..., hal.43

¹⁹ Muchlas Samami, *Konsep dan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 43



tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Fasli Jalal karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungannya). Sedangkan menurut Doni Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁰

Dari beberapa penjelasan para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

b.) Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Menurut Gunawan faktor-faktor pembentuk karakter di bedakan menjadi dua antara lain:

1. Faktor Intern, terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter yaitu: insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati, keturunan.
2. Faktor Ekstern, yaitu: pendidikan dan lingkungan.²¹

3. Anak Usia Dini

a). Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan

²⁰ Eky Prasetya Pertiwi & Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada AUD dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), hal. 2

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 20



fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak.

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia (0-6 tahun) atau sampai dengan 8 tahun.²² Menurut pendapat Feld dan Baur, anak usia dini dibagi menjadi lahir sampai 1 tahun (*bayi-infancy*), 1-3 tahun (*fodder*), 3-4 tahun (prasekolah), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (kelas lanjut SD).²³

Definisi anak usia dini yang dijelaskan oleh NAEYC (*national assosiation education for young children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara (0-8 tahun). Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 0-8 tahun, para ahli menyebutkan sebagai masa emas (*golden age*) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi anak yang utuh.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia (0-6 tahun), pada masa itu anak mulai mengeksplorasi kebiasaan dan kecerdasan anak dalam kreatifitas. Usia anak yang paling penting dalam membentuk masa pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional yang perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang tua dan pendidik pada hal-hal yang positif melalui minat dan bakat yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

²² Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 194

²³ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 1.3

²⁴ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta*, NO. 02 November, 2014, hal. 42



b). Karakteristik Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai karakteristik atau hal sifat khusus yang tidak dimiliki oleh yang lain sehingga sifat anak itu berbeda-beda. Menurut Sigmund Freud, masa usia dini adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika anak dewasa. Ada beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1. Anak bersifat egosentris, yaitu anak yang lebih cenderung memahami dan melihat sesuatu dari kepentingan ataupun kemauan anak sendiri.
2. Anak memiliki rasa ingin tahu, yaitu anak yang berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
3. Anak bersifat unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan anak lainnya. Keunikan yang dimiliki masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang keluarga serta kehidupan yang berbeda-beda.
4. Anak memiliki imajinasi dan fantasi, yaitu anak senang dan tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif dan fantasi.
5. Anak memiliki daya konsentrasi pendek, yaitu rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.
6. Anak aktif dan energik, yaitu anak yang senang melakukan berbagai aktivitas. Anak seolah tidak lelah, tidak pernah bosan, tidak pernah berhenti dari aktivitas.
7. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
8. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, alami dan tidak dibuat-buat sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikiran anak.²⁵

²⁵ Muhammad Fadillah, Desain Pembelajaran PAUD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 56



4. Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakter, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu anak usia dini memiliki sifat yang unik. Keunikan anak tersebut perlu di pertahankan dengan cara mengoptimalkan segala bakat fitrah yang telah muncul sejak lahir. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan lain sebagainya.²⁶

Karakter selalu dikaitkan dengan nilai moral. Karakter merupakan karakteristik seseorang yang terdiri dari 3 bagian yang saling terkait diantaranya, pengetahuan mengenai moral, perasaan mengenai moral dan perilaku yang bermoral. Manusia yang berkarakter adalah seseorang yang mengetahui arti kebaikan, mencintai kebaikan serta ingin melakukan kebaikan. Tindakan moral berupa kompetensi, niat kebaikan dan kebiasaan seseorang itu yang disebut sebagai karakter.

Karakter juga merupakan watak atau tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. watak juga berarti akhlak atau spiritual-moral. Seseorang dengan watak yang baik dapat dipercaya, diandalkan, karena tindakannya sama dengan yang diucapkan. Untuk bermasyarakat secara terhormat, watak seseorang harus baik, disiplin, tekun, jujur, mengetahui batas kemampuan diri serta menghargai diri sendiri.

Karakter perlu dibentuk sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa-masa kritis yang akan menentukan sikap dan perilaku seseorang di masa yang akan datang. Pada masa tersebut merupakan tahap awal kehidupan seseorang dan juga merupakan masa yang sangat penting untuk menempatkan dasar-dasar kepribadian seseorang.

Membentuk karakter sejak usia dini perlu dilakukan secara terus menerus melalui tindakan dan perilaku yang baik. Nilai-nilai sebuah pendidikan harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, karena orang tua sebagai model utama

²⁶ Ridwan, dkk., "Penerapan metode TPR (*Total Physical Response*) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini", *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1 (2021), hal. 138



bagi anak juga harus memberikan contoh tentang karakter yang positif, sehingga dengan pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai kebaikan merupakan dasar untuk pengembangan pribadi positif selanjutnya.²⁷ Sudah menjadi tugas orang tua dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak, melalui penanaman nilai-nilai moral sebagai dasar dari norma yang dianut oleh keluarga dan penerapannya dilakukan melalui fungsi-fungsi keluarga. Adapun fungsi keluarga tersebut terbagi menjadi 8:

- a). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui fungsi keagamaan, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu: iman, taqwa, rajin, kesalehan, ketaatan, suka membantu, disiplin, sopan santun, sabar, ikhlas dan kasih sayang.
- b). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui fungsi sosial budaya, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu: toleransi dan saling menghargai, sopan santun, gotong royong, kerukunan dan kebersamaan, peduli, dan cinta tanah air.
- c). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui fungsi cinta kasih, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu: empati, akrab, adil, pemaaf, setia, suka menolong, pengorbanan, dan tanggung jawab.
- d). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui fungsi perlindungan, nilai yang perlu ditanamkan pada anak yaitu: aman, pemaaf, tanggap, tabah, dan peduli.
- e). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui fungsi reproduksi, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu: tanggung jawab, sehat, dan teguh.
- f). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui fungsi sosialisasi dan pendidikan, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu: percaya diri, luwes, rajin, kreatif, tanggung jawab, dan kerjasama.
- g). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui fungsi ekonomi, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu: hemat, teliti, disiplin, peduli, dan ulet.

²⁷ Ridwan, dkk., “tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy” *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4 No 2, (2021), hal. 236



h). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui fungsi pembinaan lingkungan, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu: disiplin dan peduli.²⁸

5. Kader Bina Keluarga Balita

a). Bina Keluarga Balita

Kelompok BKB merupakan salah satu bentuk kelompok kegiatan yang menjadi salah satu program unggulan BKKBN, BKB adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW. Bina Keluarga Balita (BKB) yang dicanangkan BKKBN sejak tahun 1948, sebagai wadah kegiatan keluarga yang memiliki anak balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam pembinaan tumbuh kembang anak, yang dilakukan sejak dalam kandungan.²⁹

Program Bina Keluarga Balita merupakan salah satu bagian program Keluarga berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita dimana kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan diharapkan orangtua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas.

Dalam program Bina Keluarga Balita, memiliki ciri khusus yang membedakan dengan program pembinaan kesejahteraan balita ciri cirinya adalah menitik beratkan pada pembinaan orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki balita, membina tumbuh kembang balita, menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orangtua dan anak berupa alat permainan seperti Alat Permainan Edukatif (APE), cerita, dongeng, nyanyian dan sebagainya dalam

²⁸ Buku Pegangan Kader dan Orangtua, *Tentang Penanaman Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, (BKKBN: Provinsi Jambi, 2018) hal. 39-57

²⁹ Goklas Teguh Sujiwo, *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*, (Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati, 2014), iii.



menstimulasi tumbuh kembang anak. Menitik beratkan perlakuan orangtua yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan.³⁰

Seperti yang diketahui Bina Keluarga Balita adalah kegiatan khusus yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilakukan oleh sejumlah kader. Melalui program Bina Keluarga Balita diharapkan keluarga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan fungsi keluarga balita, manfaat mengikuti Bina Keluarga Balita.

Bagi orangtua, orangtua akan menjadi pandai mengurus dan merawat anak, serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak, wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak lebih luas, meningkat keterampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik balita, cara pembinaan kepada anak lebih baik, dapat mencurahkan perhatian yang lebih kepada anaknya sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara anak dan orangtua, dan terciptanya keluarga yang berkualitas.

Bagi anak, anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkepribadian luhur, tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, terampil, dan sehat. Mempunyai dasar kepribadian yang kuat, untuk perkembangan selanjutnya.³¹

b). Kader Bina Keluarga Balita

Kader Bina Keluarga Balita (BKB) adalah anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada anggota/ibu sasaran tentang cara mengasuh anak balita secara baik dan benar berdasarkan kelompok umur.

Kader merupakan sumber daya manusia yang terdapat di dalam kegiatan penyuluhan BKB. Perannya sangat penting dan tidak hanya memberi penyuluhan

³⁰ Bahan Penyuluhan BINA KELUARGA BALITA, *PENGASUHAN DAN PEMBINAAN TUMBUH KEMBANG ANAK...*, hal 4

³¹ Bahan Penyuluhan BINA KELUARGA BALITA, *PENGASUHAN DAN PEMBINAAN TUMBUH KEMBANG ANAK...*, hal 5



saja akan tetapi juga semua permasalahan yang dihadapi para peserta BKB. Kader harus menguasai tanpa terkecuali agar pelaksanaan BKB efektif.

Melalui program Bina Keluarga Balita diharapkan dapat menjadi wadah bagi para orang tua untuk menambah bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengurus, merawat, dan mendidik anak secara baik dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.

1. Tugas Utama Kader

Tugas utama kader yaitu memberikan penyuluhan sesuai materi yang telah ditentukan, mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya, memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah untuk melihat serta membimbing keluarga dalam proses pengasuhan anak, memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang, dan membuat laporan kegiatan.

2. Peran Kader

Peran kader dalam Bina Keluarga Balita dianggap sangat penting karena kader merupakan salah satu kunci dari keberhasilan program BKB. Adapun, peran kader Bina Keluarga Balita yaitu menyusun jadwal kegiatan penyuluhan, menyelenggarakan pertemuan, menjadi fasilitator dalam pertemuan dan di luar pertemuan, memotivasi anggota BKB, melakukan rujukan, serta melakukan pencatatan dan pelaporan.

3. Syarat Kader

Adapun syarat untuk menjadi kader adalah sebagai berikut: laki-laki atau perempuan tinggal di lokasi kegiatan, mempunyai minat terhadap anak. Paling sedikit dapat membaca dan menulis, menguasai bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat. Bersedia bekerja sebagai tenaga sukarela. Bersedia dilatih sebelum mulai melaksanakan tugas. Mampu berkomunikasi dengan orang tua balita secara baik.



4. Sikap Kader dalam Penyuluhan

Sikap-sikap yang harus dimiliki oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu sebagai berikut: ramah, menghargai para orang tua/ anggota BKB, mendorong dan mengajak orangtua/anggota BKB untuk menerapkan bahan-bahan yang baru dipelajari, mendorong dan mengajak orang tua/anggota BKB untuk menerapkan bahan-bahan yang baru dipelajari, mendorong orang tua/anggota BKB untuk berbagi pengalaman tentang cara pembinaan anak, tidak membedakan antara peran ayah dan peran ibu dalam mengasuh dan mendidik anak.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a). Jenis penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³ Adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang akan dikaji.

b). Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yakni suatu penelitian yang dilakukan pada suatu setting yang dipilih sebagai lapangan penelitian, disertai dengan penentuan subyek penelitian yaitu orang-orang yang dijadikan subyek penelitian. Pendekatan penelitian ini mengarahkan pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang Penyuluhan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas

³² Bahan Penyuluhan BINA KELUARGA BALITA, *PENGASUHAN DAN PEMBINAAN TUMBUH KEMBANG ANAK...*, hal 5-8

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1



Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui aktivitas kader BKB dalam kegiatan penyuluhannya di Kelurahan Jembatan Mas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena BKB yang terdapat di Kelurahan Jembatan Mas merupakan BKB yang sudah terintegrasi dengan pelayanan paud dan posyandu.

3. Sumber data

a). Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data tanpa perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini melalui 2 informan yaitu: informan kunci adalah kader BKB, informan pendukung adalah pembina BKB, ketua BKB, dan sekretaris BKB.

b). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud merupakan data atau informasi yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat umum. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, internet, laporan kegiatan Bina Keluarga Balita dan dokumentasi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumental pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat perekam seperti kamera, lembar observasi, buku catatan, daftar/list, pedoman wawancara yang menyimpan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan digunakan sebagai petunjuk dalam mencari informasi yang didalamnya juga terdapat berita rencana wawancara.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilokasi dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a). Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, waktu, pandangan, perilaku dan lain sebagainya. Segi proses



pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan maka, observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini dari teknik observasi peneliti menggunakan cara observasi *non participant*. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu aktivitas Penyuluhan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Peneliti memakai cara observasi terstruktur yakni, observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati yaitu, aktivitas penyuluhan yang dimaksud seperti: pertama persiapan (penyusunan rencana pertemuan, menyiapkan materi penyuluhan, merencanakan mekanisme pertemuan berupa seserahan, ceramah atau dialog interaktif). Kedua pelaksanaan pertemuan (pembukaan/doa, mengulas materi, menyampaikan materi pokok, tanya jawab dan memberi pr, penutup/doa). Ketiga pembinaan, pemantauan dan evaluasi.

b). Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi tertentu melalui list tanya jawab yang diberikan oleh peneliti kepada seseorang (subjek) yang diteliti.³⁴ Melalui wawancara peneliti dapat menghasilkan informasi yang hanya diperoleh dengan langsung bertanya kepada informannya. Sama halnya dengan teknik wawancara melalui media seperti televisi atau radio, teknik tersebut juga merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi sekaligus dapat berfungsi untuk memberikan penerangan kepada khalayak.

Dalam hal teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena

³⁴ Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodology Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 73



itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang aktivitas kader BKB dalam melakukan kegiatan penyuluhan, apa saja tugas kader BKB, faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan penyuluhan, materi yang diberikan, dan cara kader mengatasi hambatan yang terjadi pada pelaksanaan penyuluhan.

c). Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang telah diperoleh peneliti pada saat dilapangan sebagai bahan untuk melengkapi data yang telah didapat dari hasil observasi ataupun wawancara. Biasanya dokumen tersebut berbentuk tulisan-tulisan seperti kisah sejarah, biografi, gambar-gambar dan lain sebagainya.³⁵ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan aktivitas Penyuluhan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Adapun data yang dimaksud seperti sejarah berdirinya BKB, visi misi BKB, sarana dan prasarana BKB, data profil kader BKB.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan maka digunakan teknik analisis data sebagai proses pengumpulan data secara sistematis. Menurut Miles & Huberman adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian adalah sebagai berikut:

a). Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang didapat oleh peneliti dari lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1V; Bandung: CV Alfabeta, 2020), hal. 82



peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Pada hal ini teknik reduksi data adalah memilih hal atau inti atau merangkum data yang diperoleh dari lapangan penelitian yang bersifat umum tentang aktivitas Penyuluhan Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.

b). Penyajian Data

Penyajian data tersebut diharapkan dapat memberi kejelasan tentang mana data yang substansif dan mana data yang hanya sebagai pendukung saja. Karena itu penyajian data yang diperoleh dari lapangan yang berkenaan dengan semua permasalahan penelitian dipilah antara mana yang akan dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, kemudian dikelompokkan dan diberikan batasan pada masalah.³⁷

c). Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Sejak permulaan pengumpulan data, mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal. Lain halnya dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Melalui bukti-bukti kuat yang mendukung, diharuskan peneliti untuk menarik kesimpulan dari seluruh kata tersebut. Termasuk data yang telah direduksi maupun yang belum direduksi dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti demi terbentuknya suatu perbaikan.

³⁶ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, (Cet. 1, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hal. 63

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabet, 2020), hal. 1



G. Pengecekan Keabsahan Data

Selama pelaksanaan penelitian dilakukan mungkin suatu kesalahan dapat terjadi, baik itu berasal dari pihak peneliti ataupun dari pihak informan. Untuk mengurangi dan mencegah kesalahan pada data tersebut maka, perlu dilakukan pengecekan kembali dengan cara memvalidasi jawaban yang diberikan oleh responden melalui wawancara mendalam dengan hasil observasi pada data sebelum diproses menjadi sebuah laporan. Sehingga dapat diharapkan pada laporan yang akan disajikan nanti tidak terdapat kesalahan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini dilakukan melalui keikutsertaan peneliti di lapangan dengan waktu yang cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data karena kesalahan penilaian data oleh peneliti atau responden, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang terdapat dalam penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek peneliti. Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang mungkin timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun suatu distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar seperti tidak jujur ataupun berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Terdapat empat macam triangulasi sebagai tekni pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.



- a). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda seperti kader BKB, pembina, ketua dan sekretaris BKB.
- b). Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber. Pada triangulasi metode ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dari ketiga metode tersebut kemudian dikompilasikan.
- c). Triangulasi dengan teori merupakan teknik yang dilaksanakan dengan melakukan perbandingan terhadap data yang ditetapkan. Pada triangulasi ini peneliti membandingkan apa yang ditemukan di lapangan dengan teori yang ada.

4. Diskusi dengan Teman Sewajat

Teknik ini merupakan langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian yang telah diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diterima benar-benar nyata adanya dan bukan persepsi sepihak baik dari peneliti ataupun dari informan.³⁸ Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan masukan, sumbangan, serta saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau validitas data yang diperoleh.

H. Studi Relevan

- 1). Penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyu Larasati “Peran Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Terhadap Orang Tua Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di BKB Paud An-Nur RW 08 Kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat” (2011), dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya penyuluhan BKB ternyata dapat berpengaruh terhadap

³⁸ Lexy J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004), hal. 331



pengetahuan orang tua tentang pola asuh dan dapat menerapkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama memfokuskan penelitian pada aktivitas penyuluhan yang merupakan salah satu dari program Bina Keluarga Balita, adapun perbedaan yang terdapat yakni subjek pada penelitian sebelumnya adalah orang tua, sedangkan peneliti kader BKB nya.

2). Penelitian yang dilakukan oleh Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?” (2018). Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mendapatkan hasil bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut. Tetapi faktor utama yang menentukan adalah keluarga sebagai unit terkecil dan pertama yang paling dekat dengan sang anak.⁴⁰ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter anak usia dini, adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus peneliti kepada aktivitas penyuluhan yang dilakukan oleh kader bina keluarga balita (BKB) di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.

3). Penelitian yang dilakukan oleh Felia Maifani “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” (2016). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter terhadap anak harus dimulai sejak dini bahkan sejak masih dalam kandungan. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak,

³⁹ Diah Wahyu Larasati, “Peran Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Terhadap Orang Tua Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di BKB Paud An-Nur RW 08 Kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat”, (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

⁴⁰ Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani, “Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No 1, 2018



karena baik buruknya anak tergantung bagaimana cara orangtua mendidiknya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak sedini mungkin.⁴¹

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan peneliti yang kajiannya sama-sama tentang pembentukan karakter sejak usia dini. Perbedaan yang terdapat dengan peneliti yakni subjek pada penelitian sebelumnya adalah orang tua, sedangkan peneliti adalah kader BKB.

Berdasarkan tinjauan studi relevan terdahulu, maka peneliti mencermati ada letak kesamaan dan perbedaan antara ketiga studi relevan tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya itu terletak pada kesamaan pembahasan yaitu tentang pembentukan karakter anak usia dini. Perbedaan antara ketiga studi relevan tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, segi waktu penelitian, dan juga lokasi penelitian dari masing-masing studi relevan dan skripsi penelitian ini juga berbeda.

⁴¹ Felia Meifani, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar", (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darrusalam-Banda Aceh, 2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

PROFIL BKB BINA KASIH KELURAHAN JEMBATAN MAS

A. Latar Belakang

Pola asuh tumbuh kembang anak dalam keluarga memacu cara-cara orang tua dalam membentuk sikap perilaku anak seperti yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat untuk masa depannya. Kegiatan BKB yang telah diintegrasikan dengan posyandu dan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang potensial. Melalui peningkatan kepedulian keluarga khususnya orang tua dalam pengasuhan tumbuh kembang balitanya. Pengintegrasian BKB, posyandu, dan paud yang kemudian dikemas dengan sebutan pos layanan bina tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu model pendekatan yang memodifikasi dalam proses pemaduan kegiatan baik yang berkaitan dengan materi penyuluhan BKB, layanan kesehatan ibu dan anak maupun materi pembelajaran paud, sehingga materi yang disampaikan akan semakin saling melengkapi.

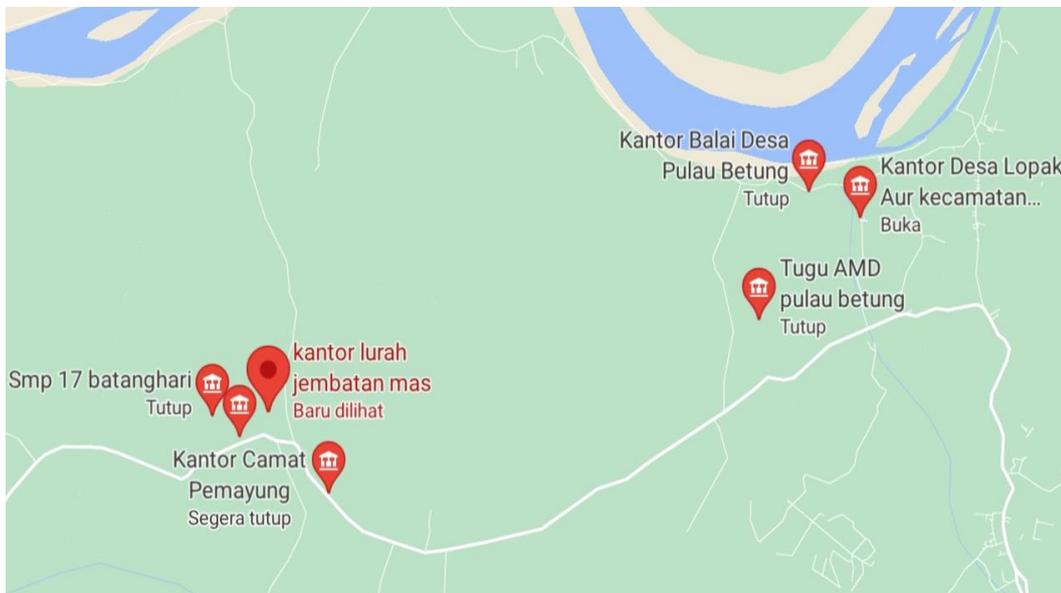
Seiring dengan itu TP-PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Kabupaten Batanghari memberi dukungan pembinaan dan dorongan kepada setiap komponen dan elemen masyarakat yang telah menyelenggarakan program peningkatan dan pembinaan keluarga dan balita di Kabupaten Batanghari yang dalam pelaksanaannya dikoordinasikan oleh pokja II dan pokja IV. Saat ini kegiatan BKB yang terintegrasi semakin berkembang, oleh karena itu hendaknya kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dalam membina dan mengembangkan kelompok BKB, harus ditingkatkan.⁴²

B. Letak Geografis

Kelurahan Jembatan Mas adalah salah satu kelurahan dalam wilayah Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari dengan luas wilayah 6809,3 Ha terdiri dari: tanah sawah 450 Ha, tanah pekarangan 1000 Ha, tanah tegalan 3000

⁴² Tim Penyusun, Profil BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari (2016)

Ha, tanah rawa 300 Ha. Batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara Desa Lubuk Ruso, sebelah timur Desa Serasah, sebelah selatan Desa Awin dan sebelah barat Desa kubu Kandang. Jumlah penduduk: laki-laki 1958 jiwa, perempuan 1845 jiwa, jumlah kepala keluarga 1095, jumlah RT 22 dan jumlah RW 6.⁴³



Gambar 2.1: Gambar Peta Lokasi Kelurahan Jembatan Mas

C. Sejarah Singkat Terbentuknya BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas

BKB Bina Kasih terletak di Kelurahan Jembatan Mas di RT 001 RW 001 yang berdampingan bekerja sama dengan paud dan posyandu. BKB Bina Kasih berdiri dari Januari 2016, karena BKB Bina Kasih adalah BKB HI (holistik integrasi) bersama posyandu dan paud.

Meningkatnya jumlah bayi dan balita serta semangat dari ibu-ibu yang ingin anaknya lebih sehat, cerdas dan ceria, maka program kegiatan kesehatan sangat didukung bagi ibu-ibu yang mempunyai balita baik dari umur 0 sampai 2 tahun dan dilanjutkan di bangku paud untuk melihat anaknya tumbuh dengan seimbang, karena pada kegiatan BKB sangat jelas bahwa bayi balita dilihat dari pertumbuhan, perkembangan dan cara pola asuh, asah, asih orang tua dan keluarga terhadap anak yang mempunyai bayi dan balita.

⁴³ Monografi Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

BKB yang bernama BKB Bina Kasih dan mendapatkan legalitasnya kemudian dikukuhkan melalui SK yang dikeluarkan oleh lurah setempat. Jumlah kader BKB Bina Kasih yang terdiri dari 21 kader, disetiap tingkat umur anak terdiri dari 3 kader yaitu kader inti, kader bantu dan kader piket, dan ditambah dengan ketua, sekretaris, dan bendahara sehingga berjumlah 21 kader.

“[P]ada tahun 2016 itu SK pengukuhan kader dikeluarkan dan diberi nama BKB HI Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemyang Kabupaten Batanghari”.⁴⁴

D. Visi dan Misi

Untuk memberikan arah dan tujuan pelaksanaan kegiatan BKB disusun Visi dan Misi kelompok.

Visi:

“Membangun ketahanan keluarga dalam memenuhi hak tumbuh kembang anak guna mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera”.

Misi:

1. Mengoptimalkan peran keluarga, masyarakat, stakeholder, mitra kerja dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak.
2. Meningkatkan keterampilan keluarga dalam kemampuan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak.⁴⁵

E. Program Kegiatan BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas

Kegiatan BKB Bina Kasih di Jembatan Mas Kecamatan Pemyang Kabupaten Batanghari dilakukan rutin dalam satu bulan sekali. Penyelenggaraannya dilakukan oleh kader terlatih yang berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela bertugas memberikan penyuluhan kepada sasaran gerakan BKB yaitu para orang tua terutama yang memiliki anak balita. Orang tua yang merupakan sasaran BKB ini di bagi menjadi 5 kelompok sesuai tingkat usia anaknya yaitu:

⁴⁴ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 27 November 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemyang Kabupaten Batanghari

⁴⁵ Tim Penyusun, Profil BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemyang Kabupaten Batanghari (2016)



1. Kelompok ibu dengan anak umur 0-1 tahun
2. Kelompok ibu dengan anak umur 1-2 tahun
3. Kelompok ibu dengan anak umur 2-3 tahun
4. Kelompok ibu dengan anak umur 3-4 tahun
5. Kelompok ibu dengan anak umur 4-5 tahun
6. Kelompok ibu dengan anak umur 5-6 tahun

Pembagian kelompok umur ini sesuai dengan tugas perkembangan anak, dimana tiap-tiap kelompok umur tersebut mempunyai tugas perkembangan anak. Seperti yang dikatakan oleh ibu Liya:

“[K]arena tugas perkembangan anak dari tiap usia itu berbeda-beda, jadi ibu-ibunya kita kelompokkan sesuai tingkat usia anaknya”.⁴⁶

Adapun kegiatan BKB dilakukan oleh kader yang terlatih dengan 3 kegiatan:

1. Penyuluhan

Dalam kegiatan BKB, penyuluhan merupakan forum pertemuan yang diselenggarakan oleh kader untuk para orang tua (ibu) yang menjadi peserta BKB. Pertemuan ini berfungsi sebagai wadah penyampaian pesan dari kader kepada peserta, dimana kader memberikan penjelasan kepada orang tua tentang pola asuh, cara bagaimana mendidik anak, cara menasehati anak, dan sebagainya yang dikemas sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para peserta.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh masarip bahwa salah satu peran penyuluhan sebagai proses penyebarluasan informasi dan penyuluhan sebagai proses penerangan atau pemberian penjelasan kepada khalayak.

Materi yang diberikan dalam BKB di BKB HI Bina Kasih merujuk pada buku yang diterbitkan oleh BKKBN Provinsi Jambi:

- a. Materi I: Pengasuhan dan pengembangan anak usia dini
- b. Materi II: Peranan orang tua dalam pembinaan balita
- c. Materi III: Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

⁴⁶ Wiwin, Ketua Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 27 November 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari



- d. Materi IV: Media interaksi orang tua dan anak
- e. Materi V: Gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus
- f. Materi VI: Komunikasi pasif dan komunikasi aktif
- g. Materi VII: Kecerdasan dan menolong diri sendiri
- h. Materi VIII: Tingkah laku sosial dan perkembangan moral dan agama
- i. Materi IX: Diskusi masalah pertumbuhan dan perkembangan anak

2. Bermain Alat Edukatif (APE)

Kegiatan rangsangan mental, emosional, moral, dan sosial pada balita dilakukan kegiatan bermain dengan anak balita. Bermain memiliki arti sangat penting dalam proses tumbuh balita, karena:

- a. Akan menguatkan dan menterampilkannya anggota badan anak
- b. Sumber belajar bagi anak
- c. Mendorong anak untuk menjadi kreatif
- d. Membantu mengembangkan kepribadian anak yang baik, seperti bekerjasama, bertanggung jawab, mematuhi peraturan dan sebagainya
- e. Anak akan mengenal dirinya dengan lebih baik
- f. Dapat digunakan sebagai penyalur keinginan dan kebutuhan anak yang tidak terpenuhi, anak dapat meniru pekerjaan yang dilakukan orang tuanya melalui bermain seperti masak-masakan bermain bola dan sebagainya.

3. Kartu Kembang Anak (KKA)

KKA memiliki fungsi ganda yaitu sebagai alat penanda dan sekaligus sebagai alat komunikasi dalam membahas perkembangan anak. Namun yang paling utama adalah untuk memfasilitasi interaksi antara ibu (keluarga) dengan anak.

Melalui KKA, orang tua bisa memantau kemampuan dan keterampilan yang dapat dicapai anak pada usia tertentu. Melalui KKA orang tua juga dapat memantau posisi keberhasilan anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangan anak sesuai tingkat usianya. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui



rangsangan apa yang harus diberikan kepada anak agar anak dapat segera melakukan tugas-tugas perkembangan berikutnya.⁴⁷

F. Media yang digunakan di BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa dalam melakukan semua kegiatannya seperti penyuluhan, pembekalan, dan pelatihan, kader BKB menggunakan media sebagai berikut: modul BKB sebagai alat bantu bagi kader dalam melakukan penyuluhan. Alat Permainan Edukatif (APE) yang berfungsi sebagai media yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan tingkat usianya dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk perkembangan aspek Fisik. Brosur, poster sebagai media penyampaian informasi tambahan bagi orang tua dan lembar balik.

G. Sarana dan Prasarana BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan didapatkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat adalah sebagai berikut: ruangan, meja, APE (alat permainan edukatif), timbangan, alat ukur tinggi badan dan buku-buku panduan.⁴⁸

H. Struktur Organisasi BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas

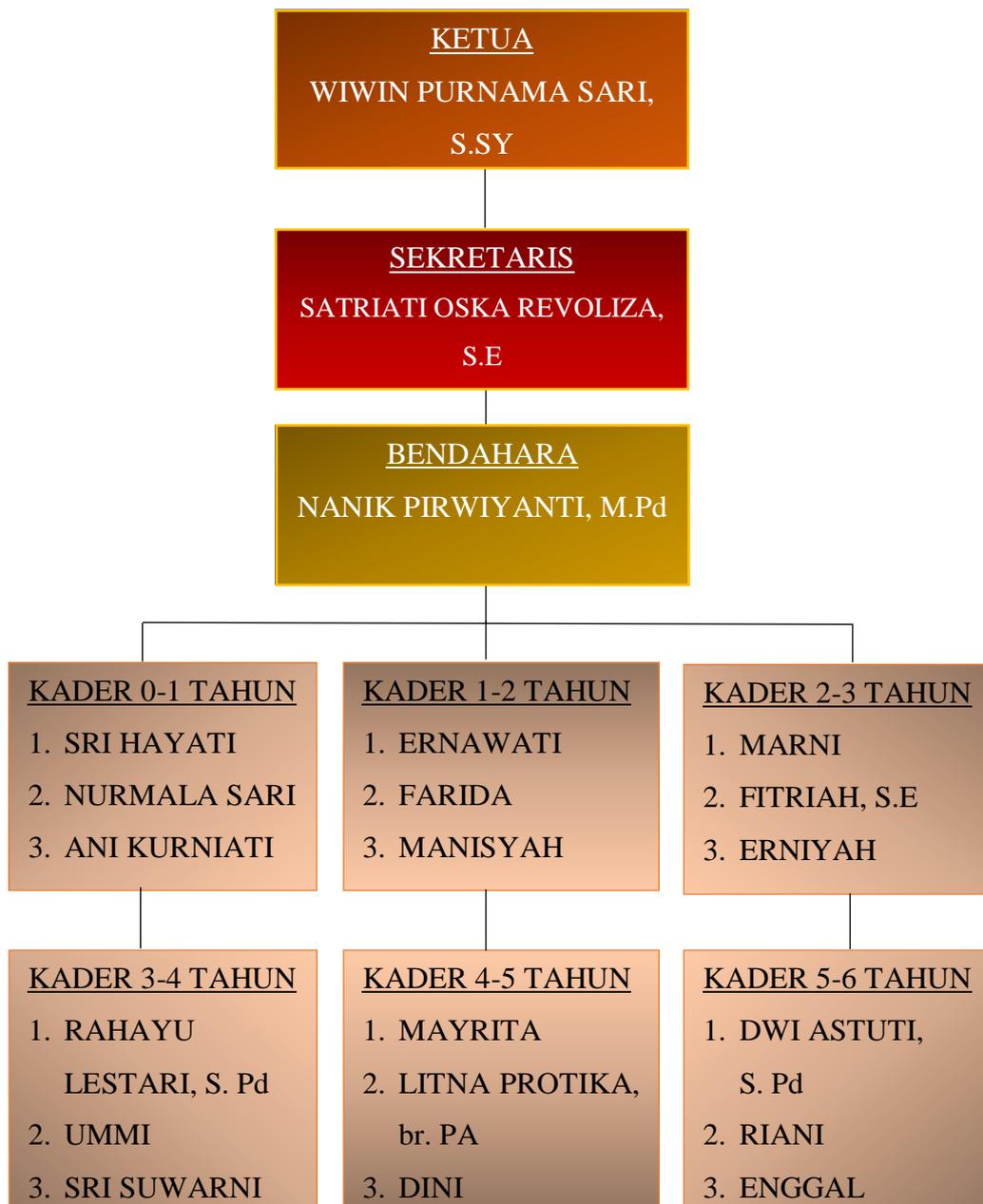
Karena BKB Bina Kasih di Kelurahan Jembatan Mas adalah BKB HI (holistik integrasi) yang berarti BKB tersebut harus menyambung dan saling berkaitan dengan PAUD dan Posyandu maka struktur yang di buat berdampingan antara struktur BKB, struktur PAUD dan Struktur Posyandu. BKB ini disupport oleh pemerintah desa, puskesmas induk dan bidan yang aktif.

⁴⁷ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 27 November 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari

⁴⁸ Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Desember 2022



I. Struktur BKB Bina Kasih Jembatan Mas



Gambar 2.2: Gambar Struktur BKB Kelurahan Jembatan Mas⁴⁹

Pada struktur BKB 2.2 Terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan kader. Setiap tingkat usia anak terdapat 3 kader yang terbagi menjadi: kader inti, kader bantu dan kader piket. Kader inti bertugas sebagai kader yang memberikan

⁴⁹ Tim Penyusun, Profil BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari (2016)



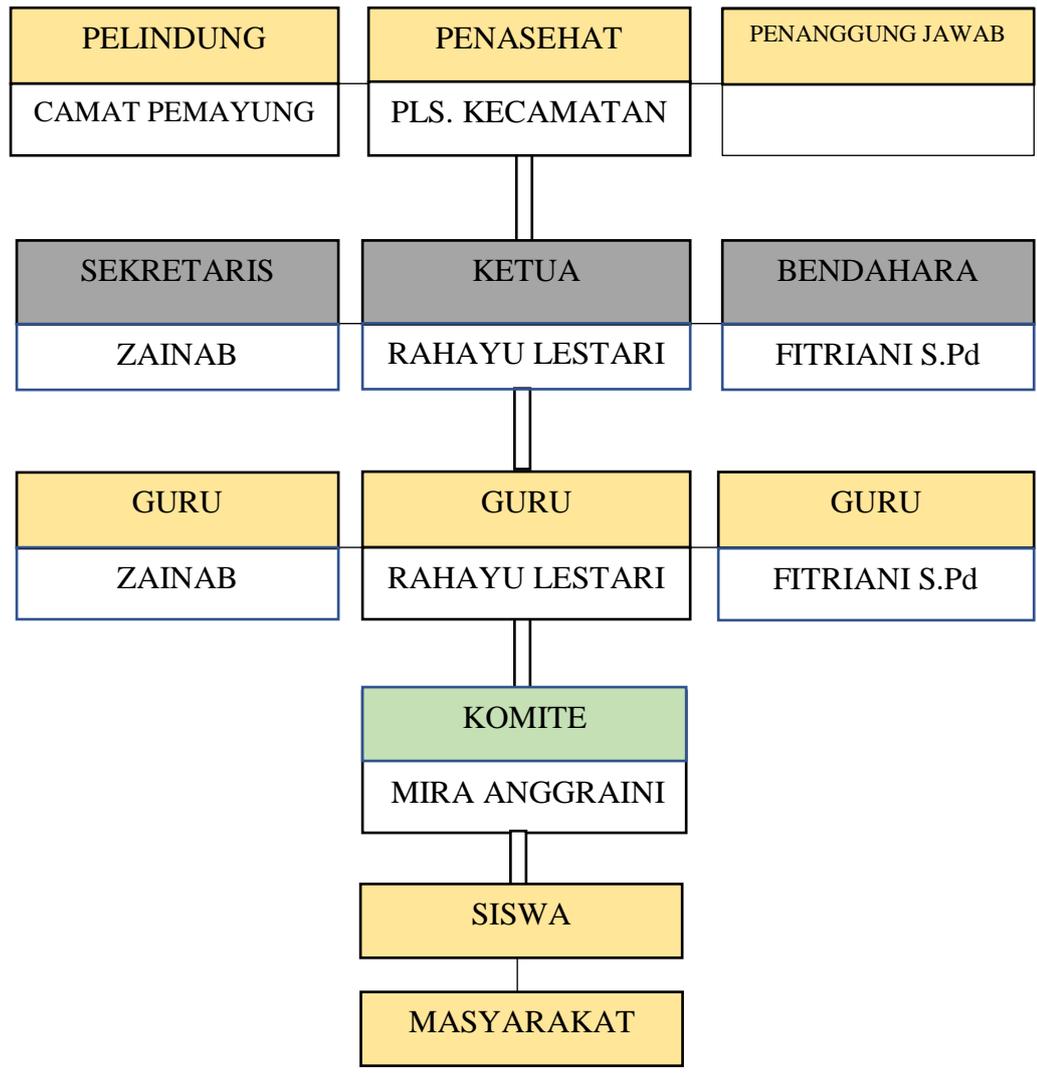


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penyuluhan kepada orang tua/peserta BKB, kader bantu bertugas sebagai kader yang membantu kader inti dalam memberikan penyuluhan, sedangkan kader piket bertugas sebagai kader yang menjaga, mengawasi, dan mengajak bermain anak-anak balita para peserta BKB.⁵⁰

1. Struktur Organisasi Pengolaan Paud

PAUD-TK: KB BINA KASIH

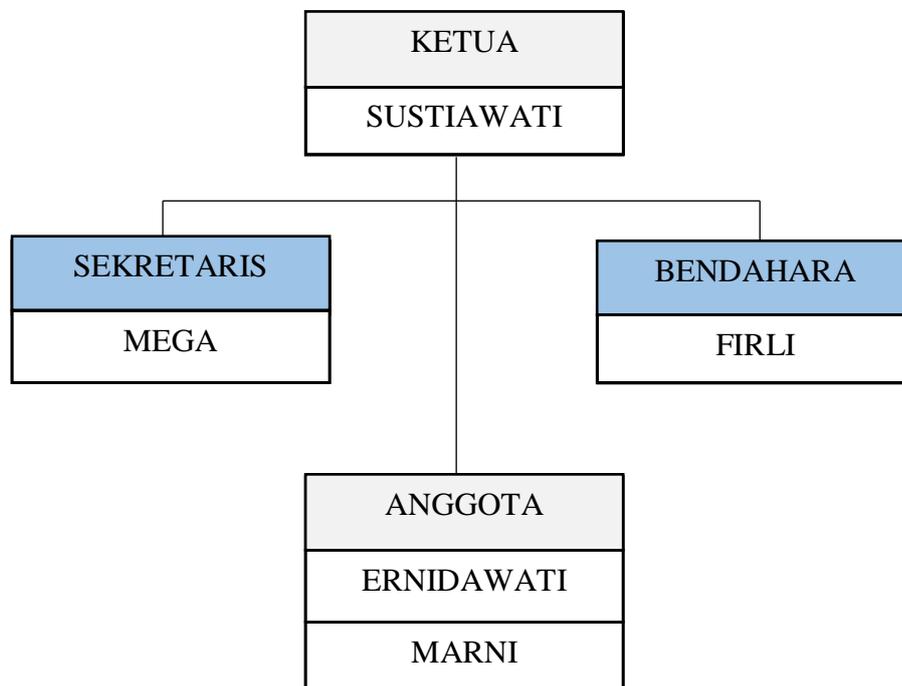


Gambar 2.3: Gambar Struktur Paud Kelurahan Jembatan Mas⁵¹

⁵⁰ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 27 November 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari
⁵¹ Tim Penyusun, Profil BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari (2016)

2. Struktur Posyandu Melati 1

STRUKTUR POSYANDU MELATI 1



Gambar 2.4: Gambar Struktur Posyandu Melati 1 Kelurahan Jembatan Mas⁵²

BKB Bina Kasih merupakan BKB HI yang berkaitan dengan pengelolaan paud-tk dan posyandu, oleh karena itu struktur tersebut juga harus dicantumkan berdampingan dengan struktur BKB.⁵³ Pelaksanaan program BKB HI itu mengajarkan ibu yang memiliki bayi balita tentang pendidikan, kesehatan, perlindungan anak dan pencegahan stunting. Pengintegrasian BKB, posyandu, dan paud merupakan salah satu model pendekatan yang memodifikasi dalam proses pemaduan kegiatan baik yang berkaitan dengan materi penyuluhan BKB, layanan kesehatan ibu dan anak maupun materi pembelajaran paud, sehingga materi yang disampaikan akan semakin saling melengkapi.

⁵² Tim Penyusun, Profil BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari (2016)

⁵³ Nanik Pirwiyanti, Bendahara BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



BAB III

PELAKSANAAN PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK USA DINI OLEH KADER BKB DI KELURAHAN JEMBATAN MAS KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI

A. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka merealisasikan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Begitupun dengan pelaksanaan penyuluhan oleh kader BKB, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu-minggu awal, yang bertempat di TK Seroja Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. Kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 wib s/d selesai, kegiatan kelompok BKB pada dasarnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi atau kegiatan lain yang dianggap perlu. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tahap Persiapan

a. Penyusunan rencana pertemuan

Setiap sebulan sekali diadakan pertemuan yang pertama yaitu 3 kali pertemuan, pertemuan 1 itu pra kegiatan dan pertemuan 2 dan 3 pelaksanaan kegiatan, pembina BKB ibu Liya mengatakan:

“[P]ertama pra kegiatan: misalnya pada tanggal 13 akan melakukan kegiatan posyandu jadi sebelum tanggal 13 itu kita berkumpul untuk membahas, mempersiapkan kegiatan. Kader BKB menyiapkan tempat untuk anak usia 0-1 tahun, 1-2 tahun dan seterusnya dipisahkan berdasarkan tingkat usia anak. Kenapa begitu? Karena penyuluhan yang diberikan secara langsung secara personal setelah kegiatan posyandu. Setelah kegiatan posyandu kan sudah melaksanakan pendaftaran, pengisian KMS dan langsung diberikan penyuluhan. Setelah daftar kita bertanya kepada ibu peserta anaknya usia berapa ni bu? Misal 0-1 tahun, setelah itu barulah kita arahkan ibu peserta ke kader yang sesuai dengan tingkat usia anaknya, kemudian diisi KKA dan setelah itu barulah kader memberikan penyuluhan. Pada saat hari H kita langsung melaksanakan pelaksanaan sesuai tingkat usia anak”.⁵⁴

⁵⁴ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan penelitian di lapangan peneliti melihat pada pra kegiatan kader BKB mereka sedang rapat membahas, menyusun dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan selanjutnya, rapat dihadiri oleh pembina dan kader-kader BKB. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan penyusunan rencana pertemuan ini dapat memudahkan kader dengan cara menyiapkan terlebih dahulu segala sesuatunya sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan, sehingga nanti pada hari H kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

b. Menyiapkan materi penyuluhan

Selanjutnya menyiapkan materi penyuluhan dengan menggunakan buku modul yang sudah ada, buku pegangan kader dan buku-buku lain yang sudah dikembangkan sesuai kondisi wilayah. Materi penyuluhan diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran penyuluhan.

“[U]ntuk materi yang akan disampaikan kita akan menggunakan materi yang sudah tertulis di KKA, yang mana isi materi tersebut adalah tentang kecerdasan, komunikasi aktif, komunikasi pasif, motorik kasar, motorik halus, menolong diri sendiri dan kemampuan bergaul (tingkah laku sosial)”.⁵⁵

Tidak hanya itu, hal senada juga disampaikan oleh ibu Marni:

“[M]ateri yang akan kami sampaikan itu sesuai dengan yang tertulis di KKA dan disesuaikan pada tiap tingkatan usia anak para peserta BKB”.⁵⁶

Menyiapkan materi penyuluhan menjadi hal penting dalam kegiatan BKB, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak. Adapun cara kader dalam menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan tidak adanya lagi kunjungan rumah dan pola asuh orang tua yang berubah dan lebih peduli.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti melihat persiapan materi penyuluhan sudah dilakukan dengan baik.

⁵⁵ Ernawati, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁵⁶ Marni, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



Disamping itu kader juga belajar tentang bagaimana cara menyampaikan materi tersebut, agar nanti ketika menyampaikan materi dapat mudah dipahami oleh orang tua/ peserta BKB. Kemudian penentuan sasaran, memilih metode yang tepat dan menentukan jenis alat peraga yang akan digunakan. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan adalah kunjungan 50% mencapai target dari kunjungan awal, sasaran KKA yang meningkat, kader yang aktif memberikan penyuluhan, kegiatan rutin selama sebulan sekali dan angka stunting yang menurun.

c. Merencanakan mekanisme pertemuan

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa untuk melaksanakan suatu pertemuan perlu dilakukan perencanaan. Perencanaan memuat tentang pasca dan pra kegiatan. Pra kegiatan bertujuan untuk persiapan kegiatan, mulai dari melengkapi buku-buku kegiatan yang akan dipakai untuk kegiatan, sarana dan prasarana seperti meja, kegiatan APE, buku kegiatan, daftar hadir, nomor antrian dan persiapan pelaksanaan kegiatan lainnya. Kemudian secara langsung berkomunikasi kepada kader BKB tentang tugas yang akan dilakukan oleh kader, pembagian tugas menjadi kader inti, kader bantu dan kader piket serta menyiapkan ruangan, dalam pra kegiatan juga wajib belajar penyuluhan semua tanpa terkecuali.

Kemudian pasca kegiatan setelah kegiatan selesai, kader BKB berkumpul saling memberi informasi adakah sasaran yang tidak datang, kemudian di kolaborasikan dengan posyandu di lihat adakah status gizi buruk, resiko stunting, timbangan yang turun, KKA yang tidak naik perkembangannya dan tidak datang sampai dua kali berturut-turut. Ketika ada kasus seperti itu dicocokkan dengan timbangannya kemudian konsul ke bidan atau petugas kesehatan yang terlibat dalam kegiatan. Setelah itu kita hitung sasaran yang datang, jika ada sasaran dua kali berturut-turut tidak datang maka segera dilakukan kunjungan rumah. Metode



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang digunakan pada saat pra kegiatan dan pasca kegiatan adalah metode secara langsung.⁵⁷

2. Pelaksanaan Pertemuan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat pelaksanaan pertemuan yang dilaksanakan di TK Seroja Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari sesuai dengan rencana yang telah di susun dalam program kegiatan. Waktu pelaksanaan penyuluhan ini disesuaikan dengan kesepakatan kader dan orang tua peserta, biasanya waktu kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB s/d selesai karena pada jam tersebut adalah waktu yang sangat bagus untuk memulai aktivitas. Adapun proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan terdiri dari pembacaan do'a, salam sapaan dan pembahasan tugas. Kegiatan pembukaan ini sama seperti kegiatan pada umumnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, pada kegiatan pembukaan sudah dilakukan dengan baik, peneliti melihat langsung bahwa ketika para peserta/orang tua sudah berkumpul diruang kegiatan, pembina dan kader membuka pertemuan dengan kata sapaan seperti ucapan selamat pagi, kemudian menanyakan kabar dan berdoa bersama-sama sebagai awalan yang baik untuk memulai suatu kegiatan agar kegiatan yang sedang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Setelah itu dilanjutkan dengan membahas tugas seperti penyuluhan kepada orang tua, anak diajak bermain dan pencatatan KKA.⁵⁸

b. Mengulas Materi/ PR yang lalu

Mengulas atau mengulang materi bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan, menambah pemahaman terhadap materi serta menghubungkan materi sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan,

⁵⁷ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari

⁵⁸ Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari 2023



karena semakin sering mengulang maka akan semakin paham dengan apa yang diulangi tersebut.

“[M]isalnya pada anak usia 4 bulan tapi ia belum bisa menegakkan kepalanya, terus kita bilang ke ibunya bulan depan ya bu kita coba anaknya bisa miring kanan-miring kiri dan menegakkan kepala, karena umur segitu memang sudah waktunya. Kalo berhasil lanjut lagi ke tahap yang lain tetapi PR nya masih menegakkan kepala. 2 kali tidak mengikuti kegiatan baru evaluasi dan konsul kepada yang lebih ahli”.⁵⁹

Tidak hanya itu, ada juga contoh pada anak usia yang lain yang diberikan oleh kader BKB ibu marni mengatakan:

“[M]isalnya pada anak usia 2 tahun, biasanya pada usia itu anak sudah mengerti cara bersalaman, pada saat pertemuan kita coba apakah anak ibu sudah tau bersalaman, jika belum maka kader menugaskan kepada orang tua di rumah untuk menanamkan dan menerapkan hal tersebut agar terbentuk lah perilaku positif pada anak”.⁶⁰

Kader memberikan penugasan kepada orang tua sesuai tugas perkembangan anak di rumah masing-masing. Apabila anak belum bisa melakukan tugas perkembangan sesuai dengan usianya, kader menugaskan orang tua untuk melatih/menstimulasi anaknya sesuai pesan-pesan yang ada di dalam KKA untuk persiapan tugas perkembangan berikutnya.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan peneliti melihat pada saat mengulas materi kader menanyakan kepada orang tua apakah anaknya sudah bisa melakukan sesuatu yang sesuai dengan usianya tersebut. Terdapat penjelasan kader yang mengatakan bahwa terkadang orang tua tidak jujur ketika ditanya mengenai tumbuh kembang anaknya, jika ditanya orang tua pasti akan mengiyakan, “iya bisa kok bu” padahal realitanya tidak seperti itu oleh karena itu kader lah yang langsung mempraktekkan kepada anak untuk mengetahui anak tersebut sudah sampai atau belum di tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya.

⁵⁹ Rahayu, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁶⁰ Marni, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



c. Menyampaikan Materi Pokok

Selanjutnya menyampaikan materi pokok seputaran yang ada di KKA berdasarkan tingkat usia balita 0-12 dan seterusnya. Ibu Liya pembina BKB, mengatakan:

“[K]ader menjelaskan materi pertemuan yang akan dibahas misalnya materi yang akan disampaikan adalah aspek kecerdasan, maka kader dapat menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan memberi penjelasan apa itu kecerdasan, kemampuan kecerdasan seperti apa yang dimiliki anak, seperti apa cara melatihnya dan sebagainya”.⁶¹

Tidak hanya sebatas materi tentang kecerdasan, terdapat juga materi-materi lain yang disesuaikan dengan tingkat umur anak, salah satunya seperti yang dikatakan oleh ibu Rahayu:

“[C]ontoh lain misalnya pada materi kemampuan bergaul (tingkah laku sosial), maka kader dapat menjelaskan langkah-langkah untuk membentuk generasi yang dapat mempertahankan dan memelihara nilai luhur yang menjadi panutan dalam kehidupan keluarga, serta dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan kehidupan disekitarnya. Nilai-nilai karakter yang perlu disosialisasikan orang tua (keluarga) kepada anaknya adalah seperti penanaman dan penerapan karakter sopan santun kepada orang tua dan kasih sayang terhadap yang muda, saling menghargai satu sama lain, peduli terhadap sesama makhluk hidup contohnya mengajarkan anak untuk memberi makan kucing dan lain sebagainya”.⁶²

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam penyampaian materi pokok kader bersama orang tua mempelajari dan mendiskusikan materi yang sedang dibahas dan mempraktekkan materi tersebut kepada anak agar tertanam nilai-nilai perilaku yang baik pada anak sejak dini. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan peneliti melihat mengenai penyampaian materinya sudah dilakukan dengan baik oleh kader, disampaikan dengan bahasa yang bagus, bahasa yang tersusun, sehingga mudah dipahami oleh orang tua/peserta BKB, apalagi dilihat dari latar pendidikan orang tua/ peserta itu berbeda-beda.

⁶¹ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁶² Rahayu, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



d. Tanya Jawab dan Memberi PR

Selanjutnya peserta diminta untuk menceritakan pengalamannya dalam melatih anak dirumah sesuai bahan materi topik yang dibahas pada pertemuan yang lalu. Menanyakan kepada orang tua adakah hambatan/kesulitan dalam melatih anak dirumah dan mendiskusikan permasalahan yang muncul.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai tanya jawab dan memberi PR sudah dilakukan sesuai dengan yang terdapat dalam buku panduan. Peneliti melihat langsung sesi tanya jawab dilakukan pada saat pengisian KKA berlangsung, kader akan bertanya kepada peserta/ orang tua bagaimana dengan materi yang lalu? Apakah sudah diterapkan atau dipraktekkan kepada anak. Kemudian PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya akan diulas kembali sampai anak tersebut berhasil mencapai perkembangan sesuai tahap usianya pada saat itu dan akan diberikan tugas kembali untuk mencapai tahap perkembangan selanjutnya.⁶³

e. Penutup/do'a

Setelah semua rangkaian kegiatan telah dilaksanakan, maka kegiatan ditutup dengan do'a. Pembacaan do'a ini bertujuan untuk memohon ampunan atas segala dosa-dosa dan meminta keberkahan atas ilmu yang di dapatkan, serta memohon kesehatan dan keselamatan kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti melihat pada penutup/do'a ini tidak terlaksana dengan baik sebagaimana yang terdapat dalam buku panduan, hal ini dikarenakan setelah selesai kegiatan posyandu dan penyuluhan, masing-masing peserta/ orang tua tidak sabar ingin langsung pulang ke rumah karena ingin memasak, mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya jadi kader belum sempat menyampaikan kata-kata penutup dikarenakan hal tersebut.⁶⁴

⁶³ Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari 2023

⁶⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari 2023



3. Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi

a. Pembinaan

Pembinaan ini merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berguna dan berhasil dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih baik, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

Pembina BKB ibu Liya mengatakan:

“[A]ada orang yang dua kali kegiatan misalnya anaknya belum bisa mendongakkan kepala, nah bulan depan ahli gizi datang kerumahnya bersama tim BKB untuk mencari tau apa yang menjadi masalah anak tersebut, apakah gizinya kurang dan lain sebagainya. Kenapa dilakukan kunjungan rumah? karena tujuan dari kunjungan rumah untuk mengetahui sebab akibat sehingga ia tidak melaksanakan BKB dan posyandu, setelah itu kita cari solusinya”.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pembinaan dapat membantu dan memberikan banyak manfaat kepada keluarga (orang tua) sebagai sasaran dari pembinaan yang bertujuan menjadikan orang tua lebih pandai dalam membina, mengasuh, dan mendidik anak balitanya agar menjadi generasi penerus yang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan mendapatkan bahwa pembinaan yang dilakukan itu dengan cara memantau evaluasi dari KKA, kemudian dilakukan pembinaan sesuai dengan masalah yang di dapatkan atau di alami oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa adanya perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan dari kegiatan BKB bahwa dengan adanya kegiatan BKB pertumbuhan, perkembangan, dan pengasuhan menjadi optimal.

b. Pemantauan

Pemantauan ini merupakan kegiatan yang ingin diketahui (memantau), tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mengetahui, menilai dan mengevaluasi

⁶⁵ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



kondisi atau kemajuan menuju tujuan serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau yang akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Ibu Dwi mengatakan:

“[P]emantauan BKB melalui KKA, dua kali ia tidak melakukan kegiatan itu akan kita pantau kita cari tau ada masalah apasih. Jadi semua kegiatan BKB induknya/ nyawanya itu adalah KKA”.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya dilakukan pemantauan setelah pembinaan agar dapat mengetahui masalah yang terjadi dan dapat mengantisipasi tindakan secepat mungkin sebelum timbulnya suatu permasalahan. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan pada saat pencatatan KKA dilakukan sesama kader saling mengingatkan, saling membantu agar tidak terdapat kesalahan pada saat mengisi KKA, karena KKA merupakan sumber untuk melakukan pemantauan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan menilai hasil pelaksanaan penyuluhan, apakah ada perubahan setelah para kader memberikan penyuluhan kepada para peserta BKB. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman dan kesadaran orang tua (keluarga) dan mengetahui permasalahan apa yang mereka alami sehingga menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya. kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Liya:

“[S]esudah kita melaksanakan kegiatan seperti tadi itu dinamakan EVP (evaluasi pasca kegiatan). Evaluasi itu apa? Jadi nanti kader-kader itu saling bertukar cerita satu sama lain, misalnya pada kader 1-2 tahun anaknya yang datang cuma segini, berapa kali dia sudah tidak datang? Jika sampai dua kali tidak datang baru dilakukan kunjungan rumah. apasih kendala kader 0-1 tahun? Misalnya orang tuanya tidak komperatif, kader memberikan penyuluhan dia marah-marah dan tidak terima, jadi kita bisa tau mungkin cara penyampaiannya kita ulang lagi supaya lebih halus lagi, supaya orang tua tidak tersinggung. Nanti ada lagi kader yang

⁶⁶ Dwi Astuti, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



mengadu anak umur 3, 4, 5 kok tidak ada yang datang?, nah jadi kita periksa ke Paudnya konfirmasi sama bunda Paud”.⁶⁷

Dengan dilakukannya evaluasi, maka kader BKB dan tim yang terkait dapat menemukan berbagai kendala dalam kebutuhan yang diperlukan oleh setiap keluarga (orang tua), sekaligus meningkatkan kualitas dalam memberikan informasi atau penyuluhan kepada keluarga yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa setelah pelaksanaan kegiatan BKB dan posyandu selesai para kader BKB, kader posyandu, pembina, bidan serta pihak-pihak yang terkait berkumpul untuk membahas dan memberi laporan hasil dari kegiatan tersebut untuk dilakukannya evaluasi.

B. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama.⁶⁸ Seperti yang kita ketahui bahwa karakter itu tidak lahir begitu saja, karakter perlu dibentuk mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa. Adanya proses yang dilewati sehingga proses tersebut menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kader tentang bagaimana karakter anak usia dini di Kelurahan Jembatan Mas tersebut. Menurut pendapat ibu Rahayu mengatakan bahwa:

“[K]arakter anak itu ada banyak ya bermacam-macam, karakter memang bisa dilihat dari awal dari anak berusia 0 atau berapa bulan, misalnya di KKA anak sudah bisa melihat kiri dan kanan. Sebenarnya pembentukan karakter itu bukan dari anaknya tapi dari orang tuanya. Karena keluarga

⁶⁷ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari

⁶⁸ Ridwan & Indra Bangsawan, *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*, (Kota Jambi: CV. Anugrah Pratama Press, Cetakan Kedua, 2021), hal. 3



itu merupakan unit terkecil yang paling dekat dengan diri seseorang, *basic* yang mengajari pembentukan karakter dari awal adalah keluarga. Karakter anak harus dilihat dari karakter orang tuanya juga, kalau karakter orang tuanya bagus, meskipun orang tuanya dari lulusan perguruan tinggi ataupun dari tamatan SD, tetapi jika parentingnya bagus pada anak, maka bagus pula yang didapat oleh anaknya”. Jika terdapat masalah pada karakter anak, berarti ada yang salah dari cara pengasuhan orang tua atau orang tua yg tidak mengerti sama sekali tentang parenting dan orang tua yang tidak menerapkan ilmu parenting.⁶⁹

Orang tua (keluarga) menjadi faktor yang paling penting dan paling utama terhadap pembentukan karakter anak. Pentingnya pengetahuan, kesadaran dari orang tua mengenai pembentukan karakter sejak usia dini, karena dalam rumah tanggalah seorang anak awal mula mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tidak hanya itu, hal senada juga disampaikan oleh kader lain yaitu ibu Erna mengatakan bahwa:

“[P]embentukan karakter pada anak selain dari faktor *Intern* (dalam: keluarga), terdapat juga faktor *Ekstern* (luar) seperti lingkungan, contoh anak yang sudah batita sudah sangat pandai untuk menirukan orang lain misalnya keluarga sebelah yang mempunyai anak yang suka berbicara kasar, kotor, dan lain sebagainya maka anak tersebut akan meniru. Nah *basic* itu berarti dari luar/lingkungan. Terkadang walaupun pembentukan karakter dari luar tidak bagus, tetapi kalau orang tuanya sudah bilang “jangan begitu ya, ga boleh itu gak baik”, pasti anak bakal ingat karena memori anak pada usia itu sudah terbentuk sudah bisa menangkap apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar” jadi masih tetap berkaitan lagi dengan faktor *intern*”.⁷⁰

Pembentukan karakter anak selain dari faktor *intern* (dalam) terdapat juga faktor *ekstern* (luar) yang dapat mempengaruhi timbulnya masalah pada karakter seseorang. Adanya hal itu tetap kembali lagi pada pengasuhan orang tua, kepedulian orang tua dalam memperbaiki diri anaknya, mengarahkan dan mendidiknya. Hal senada juga yang dikatakan oleh ibu Marni:

“[F]aktor lain yang juga dapat menyebabkan timbulnya masalah pada karakter anak adalah media. Media merupakan salah satu alat komunikasi, interaksi, antara individu dengan individu lainnya. Ada sisi

⁶⁹ Rahayu, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁷⁰ Ernawati, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



positif dan negatif dari media tersebut sesuai dengan kebutuhan kita. Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang anak-anak balita yang bahkan belum bisa membaca mereka mampu menggunakan media, hal ini harus sangat dipantau oleh orang tua agar apa yang anak lihat dan apa yang didengarnya itu dapat menambah pengetahuan bukan malah menyesatkan, dan meniru hal-hal yang bukan sesuai usianya. Disini peranan orang tua sangat penting dalam penjagaan anaknya, memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh anak, membuat perjanjian dengan anak dalam penggunaan mediana. Sesuai perjanjian yang diberikan orang tua jika anak masih tidak menerima maka orang tua boleh memberikan hukuman yang ringan kepada anak sebagai pelajaran bagi dirinya, rasa jera pada anak agar tidak mengulangi hal yang salah, dengan begitu orang tua sudah mengajari pada anak bagaimana caranya bertanggung jawab”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dapatkan bahwa terdapat anak-anak yang mengucapkan kata-kata kasar, melawan perkataan orang tua dan suka mengganggu teman sebayanya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah pada karakter anak. Faktor tersebut yang paling utama mempengaruhi karakter anak adalah cara bimbingan, pengasuhan dan pendidikan dari orang tua. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa anak tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang buruk, baik itu dari lingkungan ataupun media sosial. Anak akan terbiasa dengan karakter yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orang tuanya.

Membentuk karakter sejak usia dini perlu dilakukan secara terus menerus melalui tindakan dan perilaku yang baik. Adapun materi yang terkait dengan proses/ cara untuk membentuk karakter sejak usia dini yang bisa dijadikan model atau contoh oleh orang tua, keluarga, dalam membentuk karakter anak adalah sebagai berikut:

1. Mengenal Karakter Anak

Karakter selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral. Karakter juga disebut sebagai watak atau tabiat yang dimiliki anak sejak lahir dan yang membedakannya dari anak-anak yang lain. Ibu Liya pembina BKB mengatakan:

⁷¹ Marni, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



“[S]etiap orang tua pasti mengenali karakter, watak atau tabiat anaknya sendiri. Dengan mengenali karakter anaknya orang tua mudah mengembangkan karakter anak ke arah sikap dan perilaku yang baik. Maka dari itu, orang tua harus memahami bahwa karakter berhubungan dengan tiga hal yang sangat terkait yaitu: pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perilaku bermoral”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa setiap orang tua wajib mengenali karakter anaknya masing-masing. Orang tua dapat menanamkan sikap dan perilaku bermoral pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila orang tua mendapatkan anaknya bersikap, berperilaku dan bertindak tidak sesuai dengan moral dan norma yang berlaku dalam keluarga, atau di masyarakat, maka orang tua dapat mencegahnya sejak awal sebelum berlanjut menjadi karakter yang kurang baik bagi anak.

Peneliti menanyakan terkait cara mengenali karakter anak hal, senada juga disampaikan oleh ibu Rahayu kader BKB, ia mengatakan:

“[O]rang tua sebaiknya memahami hal-hal tersebut yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak. Apakah sikap dan perilaku anak sudah sesuai dengan moral dan norma? Bila tidak sesuai maka kewajiban orang tua mencegah dan membimbingnya sejak awal”.⁷³

2. Mengembangkan Karakter Anak

Sesungguhnya sejak lahir anak telah membawa sifat dan karakter yang siap dibentuk atau dikembangkan. Orang tua, akan membentuk karakter anak seperti apa? Sikap dan perilaku anak seperti apa yang diinginkan. Semua tergantung pada orang tua. Ibu Erna, kader BKB berpendapat bahwa:

“[O]rang tua yang berkarakter akan membentuk anak-anak yang berkarakter pula. Bagaimana cara orang tua mengembangkan karakter anak? Dalam mengembangkan karakter anak, orang tua sebaiknya memperhatikan hal-hal seperti: mendidik anak balita berbeda dengan mendidik anak remaja dan dewasa, mendidik anak balita itu lebih dititikberatkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, budi pekerti, etika, dan adat istiadat yang berlaku, mendidik anak balita harus

⁷² Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari

⁷³ Rahayu Lestari, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari



dengan penteladanan orang tua dan percontohan sikap dan perilaku, mendidik anak balita tidak sekali langsung jadi melainkan harus berkelanjutan sampai karakter anak itu terbentuk”.⁷⁴

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh ibu Mayrita kader BKB, ia mengatakan:

“[S]ejak dalam kandungan orang tua harus melakukan hal yang baik, seperti sering mengaji, mendengarkan ceramah, mempunyai sifat jujur dan rajin. Jadi dari situ anak akan terbentuk karakter yang baik. Ketika sudah lahir anak diajarkan pengetahuan agama, diajarkan cara berbicara, diajarkan untuk berperilaku yang baik dan sopan”.⁷⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa melalui pengembangan karakter akan menumbuhkan perilaku terpuji pada anak, sehingga menjadikannya individu yang berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik, baik itu perilaku kepada orang tua, perilaku sebagai warga negara yang baik serta perilaku saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan.

3. Mengamati Perilaku Anak

Anak balita akan bersikap dan berperilaku secara alami dan bertindak tanpa rekayasa atau kebohongan seperti orang dewasa. Tampilan anak balita biasanya apa adanya sesuai dengan keinginannya dibawah kesadaran anak. Orang tua harus menyadari bahwa anak balita belum mempunyai pengalaman, ia belum mampu menilai sikap dan tindakannya sendiri. Pendapat ibu Rahayu, kader BKB mengatakan:

“[O]rang tua harus senantiasa mengamati sikap dan perilaku anaknya. Apabila sikap dan tindakan sang anak banyak menyimpang dari moral dan norma, maka sebagai orang tua wajib mendidik dan mengarahkannya. Sebaliknya bila anak selalu bersikap dan berperilaku yang baik maka berilah pujian untuk menguatkan karakter baiknya tersebut”.⁷⁶

⁷⁴ Ernawati, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari

⁷⁵ Mayrita, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari

⁷⁶ Rahayu Lestari, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari



Kemudian hal senada juga disampaikan oleh ibu Nurmala kader BKB, ia mengatakan:

“[A]nak harus diperhatikan, dijaga dan diawasi setiap harinya. Apabila anak lepas dari pengawasan orang tua, maka anak akan mudah mengikuti hal-hal yang baru yang akan didapatkan di luar rumah baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Untuk mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika berada di luar rumah, maka anak harus ditanamkan nilai-nilai kebajikan di dalam dirinya”.⁷⁷

Sangat penting bagi orang tua untuk mengamati sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung tindakan anak yang mengarah baik dan mencegah perilaku yang kurang baik pada anak. Masa anak-anak adalah masa yang tepat dalam menanamkan nilai karakter yang baik. Setiap anak-anak pasti memiliki karakter yang dapat terbentuk baik dari pengaruh pendidikan atau pengajaran orang tuanya maupun karena pengaruh lingkungan pergaulannya oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk selalu mengamati perilaku anaknya.

4. Pembiasaan dalam Kehidupan

Membentuk karakter yang positif pada anak balita tidak cukup sekali. Tetapi harus berlanjut hingga sikap dan perilaku yang baik-baik itu terbentuk menjadi karakter anak. Setelah orang tua berhasil menanamkan sikap dan perilaku positif itu, maka pembinaan berikutnya harus membiasakannya. Orang tua harus membiasakan anak balitanya senantiasa bersikap, berperilaku dan bertindak yang baik yang menjadi karakternya. Pendapat ibu Dwi, kader BKB mengatakan:

“[U]ntuk membiasakan sikap, perilaku dan tindakan yang baik, tentu saja orang tua harus lebih dulu memberikan teladan dan mencontohkan. Misalnya seperti: sikap disiplin, keteraturan, bertanggung jawab, kasih-sayang, peduli, ramah perlu dibiasakan sejak dini. Pembiasaan bersikap, berperilaku dan bertindak yang baik pada anak akan membentuk karakter anak secara alami”.⁷⁸

⁷⁷ Nurmala, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 15 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁷⁸ Dwi Astuti, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari





Tidak hanya itu, hal senada juga disampaikan oleh ibu Marni kader BKB ia mengatakan:

“[O]rang tua itu berperan penting terhadap sikap dan pembiasaan anak. Anak akan memiliki kebiasaan yang baik dan karakter yang baik apabila orang tua mendidik sejak kecil dirumah. Memberikan contoh yang baik terhadap anak dan memberi nasihat ketika anak melakukan kesalahan, maka anak akan terbiasa dengan hal-hal yang baik tersebut sehingga akan membentuk pribadi anak yang mengedepankan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupannya”.⁷⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua adalah contoh dan teladan bagi anak-anak mereka. Anak-anak akan merekam perkataan, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya kemudian menirunya. Untuk hal itu orang tua harus mengajarkan dan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sehingga yang tertanam pada anak adalah karakter yang positif.

5. Penguatan Karakter Anak

Tahap selanjutnya untuk membentuk karakter anak yaitu melalui penguatan agar sikap dan perilaku anak tetap konsisten dalam bertindak sehari-hari. Orang tua dapat memberikan penguatan-penguatan sikap dan perilaku anak agar karakternya terbentuk. Pendapat ibu Nurmalia, kader BKB mengatakan:

“[A]pabila sang anak sudah bersikap dan berperilaku sesuai dengan moral dan norma-norma. Contohnya seperti makan, sebelum makan anak tau yang harus ia lakukan terlebih dahulu itu adalah membaca doa, nah untuk hal tersebut orang tua dapat memberikan pujian pada anak. Sebaliknya apabila sikap dan perilaku anak belum terbentuk maka orang tua harus terus berupaya untuk membimbing anak hingga anak tersebut bersikap dan berperilaku yang baik”.⁸⁰

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penguatan karakter adalah untuk menanamkan dan memperbaiki karakter pada

⁷⁹ Marni, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 15 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁸⁰ Nurmalia Sari, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 15 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

anak. Sebagai orang tua juga harus selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi anak baik itu didalam keluarga maupun diluar rumah.

6. Catatan aktifitas anak sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa terkadang orang tua malas untuk mencatat atau mengisi KKA, sebaiknya sikap, perilaku dan tindakan anak yang baik maupun yang kurang baik itu dicatat oleh orang tua. Catatan tersebut berguna untuk menilai dan mengevaluasi karakter anak. Karakter mana yang sudah terbentuk atau yang perlu mendapatkan penguatan lebih lanjut. Ibu Mayrita, kader BKB berpendapat bahwa:

“[D]isarankan kepada orang tua memiliki catatan tersendiri terhadap sikap, perilaku dan tindakan anak dengan cara mengamati atau memperhatikannya. Apabila masih didapatkan sikap, perilaku dan tindakan yang menyimpang dari moral dan norma, maka orang tua dapat mengarahkan, mendidik dan memberikan teguran. Begitupun sebaliknya apabila anak sudah berperilaku baik maka orang tua bisa memujinya atau memberkikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada anak”.⁸¹

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya orang tua memiliki catatan tersendiri untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan anaknya, apakah terdapat perubahan atau tidak pada sikap, perilaku dan tindakan pada anak. Catatan ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi karakter anak.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut, keenam materi yang dapat dijadikan contoh oleh orang tua (keluarga) dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, peneliti menyimpulkan bahwa cara membentuk karakter dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik.

⁸¹ Mayrita, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 15 Desember 2022, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari



Dengan demikian, untuk membentuk karakter anak harus dimulai sejak dini karena pada saat itu anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua. Orang tua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak untuk memiliki perilaku yang baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan peneliti mendapatkan bahwa materi-materi tersebut disampaikan secara personal/individu kepada orang tua/ peserta BKB sesuai dengan tingkat usia anaknya, karena metode penyuluhan yang digunakan adalah *face to face* (secara langsung).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PENYULUHAN YANG DILAKUKAN OLEH KADER BKB DI KELURAHAN JEMBATAN MAS KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI

A. Faktor Pendukung

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional telah menyusun program kegiatan salah satunya adalah BKB. Pada program BKB ini terdapat beberapa kegiatan di dalamnya, salah satunya seperti penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan dan memberikan pengetahuan kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat lainnya mengenai cara membina dan mengasuh tumbuh kembang anak dengan baik dan benar terutama yang berkenaan dengan karakter anak. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwasannya setiap kegiatan sudah pasti akan dihadapkan dengan permasalahan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini yakni, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ialah faktor yang dapat membantu, mendorong dan melancarkan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang bisa menghambat segala proses pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di lapangan, terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan penyuluhan oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, sebagai berikut:

1. Fasilitas yang memadai

Faktor utama yang mendukung terlaksananya kegiatan penyuluhan yaitu, fasilitas yang disediakan oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan informasi bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di kelas BKB Kelurahan Jembatan Mas cukup memadai dan sangat menunjang pelaksanaan kegiatan penyuluhan, seperti adanya media yang ingin disampaikan.

“[S]aya rasa kalau fasilitas untuk kegiatan penyuluhan di kelas BKB ini sudah cukup, media penyuluhan yang ada itu seperti KKA (kartu kembang anak), kantong wasiat, APE (alat permainan edukatif), dan lembar balik. Jadi media ini sangat penting bagi kader untuk menjalankan tugasnya”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erna, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media merupakan faktor yang memang penting bagi kader untuk melaksanakan kegiatannya, sehingga kader dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Hal senada juga disampaikan oleh kader lain yaitu ibu Mayrita beliau mengatakan:

“[A]danya media dapat membantu mempermudah kader dalam menyampaikan penyuluhan kepada objek yang ingin disampaikan, karena tidak semua kader itu dapat mengetahui secara luas tentang materi yang akan ia berikan. Adapun materi-materi yang akan diberikan itu disesuaikan tiap tingkatan umur anak”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun tidak semua kader paham tentang materi penyuluhan yang akan diberikan pada saat kegiatan berlangsung, dengan adanya media tersebut dapat yang mempermudah kader untuk menyampaikan materi yang akan diberikan dengan cara menggunakan media atau alat peraga yang telah disediakan.

2. Lokasi yang strategis

Lokasi yang strategis merupakan lokasi yang mudah dijangkau, seperti lokasi kelas BKB yang mudah dijangkau oleh semua orang terutama para peserta BKB yang ingin mengikuti kegiatan BKB. Lokasi yang strategis ini menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan BKB salah satunya adalah pelaksanaan penyuluhan.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa lokasi kelas BKB saat ini cukup strategis karena berada ditengah-tengah dan dekat

⁸² Ernawati, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁸³ Mayrita, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



dengan kantor lurah, puskesmas dan Jembatan Mas. Kelas BKB tersebut bertempat di Kelas TK (taman kanak-kanak) Seroja, Kelurahan Jembatan Mas.⁸⁴

3. Kesiediaan kader BKB

Faktor pendukung selanjutnya adalah berasal dari diri kader itu sendiri dimana semangat kader yang selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk para peserta BKB nya.

“[M]eski terkadang ada beberapa kader yang masih merasa tidak percaya diri, tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri, karena tidak semua kader itu berasal dari lulusan perguruan tinggi, ada juga yang hanya sekedar lulusan SMA bahkan lulusan SD. Tetapi hal itu tidak mematahkan semangat kader untuk terus belajar agar ia dapat menjadi profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kader”.⁸⁵

Tidak hanya itu, hal senada juga disampaikan oleh ibu Marni kader BKB, mengatakan:

“[J]ika tidak ada kader maka kegiatan BKB ini juga tidak akan berjalan, mengapa demikian? Karena BKB ini sangat kompleks, jadi banyak membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak yang lain, yah salah satunya ini seperti kader”.⁸⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kesiediaan kader dalam suatu kegiatan itu merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dengan adanya bantuan dari kader suatu program kegiatan apapun dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

4. Dukungan pihak luar

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa selain itu, pihak RW juga membantu kelancaran kegiatan BKB dan terselenggaranya BKB. Tidak hanya itu, faktor pendukung lain juga datang dari dukungan pihak kelurahan atau PKK

⁸⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Desember 2022

⁸⁵ Rahayu, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁸⁶ Marni, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



(pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) yang membantu dan memantau perkembangan program BKB.⁸⁷

B. Faktor Penghambat

Setiap kegiatan pasti akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang bisa menghambat pelaksanaan kegiatan, begitupun dengan kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Liya:

“[S]ama seperti kegiatan pada umumnya, dalam kegiatan penyuluhan ini juga tentunya sering terjadi beberapa kendala yang dapat menghambat berjalannya kegiatan”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu lia terdapat beberapa faktor-faktor penghambat pada pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader adalah:

1. Waktu pelaksanaan BKB

Karena para peserta BKB ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan kegiatan BKB dilakukan pada pagi hari menjelang siang, hal ini merupakan salah satu kendala yang dapat menghambat kegiatan penyuluhan.

“[O]leh karena itu banyak para peserta yang tidak dapat menghadiri pertemuan secara rutin dikarenakan mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, berbenah rumah dan lain sebagainya”.⁸⁹

Waktu pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan kader dan peserta, dari hasil observasi yang didapatkan peneliti melihat bahwa para peserta tidak datang tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat hal ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahayu kader BKB, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesibukan ibu rumah tangga juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kegiatan, karena kesibukan tersebut ibu yang menjadi peserta BKB tidak sempat

⁸⁷ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁸⁸ Liya, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁸⁹ Rahayu Lestari, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



hadir pada saat pertemuan sedang berlangsung. Tidak hanya itu, hal senada juga disampaikan oleh kader lain yaitu ibu Nurmala, beliau mengatakan:

“[K]esibukan ibu rumah tangga pada pekerjaan rumahnya yang membuat ibu tersebut menjadi malas untuk meluangkan waktu menghadiri kegiatan rutin yang sudah ditentukan. Meskipun masih ada sedikit waktu untuk datang terkadang ibu peserta BKB tersebut lebih memilih untuk beristirahat setelah melakukan pekerjaan rumah”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun masih ada sisa waktu setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, tetapi ibu peserta BKB sudah terlanjur malas untuk datang bergabung karena sudah merasa kelelahan setelah menyiapkan pekerjaan rumahnya karena itulah mereka lebih memilih untuk beristirahat.

Selain itu tidak sedikit ibu rumah tangga yang juga berperan sebagai wanita karir. Wanita karir merupakan wanita yang memiliki pekerjaan baik bekerja pada orang lain ataupun memiliki usaha sendiri. Menurut pendapat kader BKB, ibu Dwi mengatakan:

“[K]arena kesibukan orang tua (ibu) dalam pekerjaannya, sehingga membuatnya tidak punya banyak waktu luang untuk mengikuti kegiatan BKB tersebut”.⁹¹

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Erna:

“[M]enjadi ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita karir itu memang memegang peran ganda, hal tersebut kembali lagi kepada diri masing-masing bagaimana caranya agar bisa manajemen waktu dengan baik”.⁹²

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang juga merupakan wanita karir sudah pasti memiliki kesibukan yang lebih banyak karena mereka menjalankan 2 peran sekaligus dan harus memenuhi tanggung jawabnya tersebut. Oleh karena itu mereka sulit untuk membagi waktu agar dapat bergabung pada kegiatan BKB.

⁹⁰ Nurmala, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁹¹ Dwi Astuti, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁹² Erna, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



2. Anak yang rewel

Dikarenakan seluruh peserta BKB memiliki anak yang masih balita, maka terkadang balita mereka juga yang menjadi salah satu penghambatnya. Ibu Marni, kader BKB mengatakan:

“[S]ering saya perhatikan pada saat para ibu sedang mengikuti kelas BKB, tiba-tiba anaknya rewel. Hal ini yang membuat sang ibu harus keluar untuk sekedar menenangkan anaknya. Bahkan tak jarang sang ibu tidak bisa mengikuti kelas yang sedang berjalan karena anaknya minta pulang ke rumah”.⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti melihat bahwa memang benar adanya anak-anak yang rewel tersebut dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang sedang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Marni, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pada pelaksanaan penyuluhan berlangsung adalah kerewelan anak balita, ketidaknyamanan anak didalam ruangan tersebut yang membuat anak menangis dan meminta untuk pulang ke rumah. Sebaiknya tempat pelaksanaan penyuluhan dengan anak diberikan edukasi dengan APE (alat permainan edukatif) yang di pisah sehingga tidak mengganggu kegiatan BKB yang sedang berjalan. Tidak hanya itu, hal senada juga disampaikan oleh pembina BKB, ibu lia mengatakan bahwa:

“[S]ebelum melakukan posyandu kader BKB menyediakan tempat untuk anak balita sesuai dengan tingkat usia untuk dipisahkan masing-masing tempat supaya tidak banyak anak balita yang rewel. Kapan penyuluhan itu diberikan? Waktu penyuluhan diberikan langsung secara personal pada saat posyandu sedang berjalan. Mengapa demikian? karena ketika dikumpulkan menjadi satu ibu balita tidak akan mau, itulah yang menjadi salah satu faktor penghambatnya”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, penyuluhan yang diberikan itu secara personal/ individu berlangsung pada saat posyandu berjalan supaya tidak ada lagi peserta yang tertinggal untuk mendapatkan penyuluhan, karena pada saat melakukan konsultasi secara personal/

⁹³ Marni, Kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

⁹⁴ Lia, Pembina BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



individu setelah itu biasanya ibu-ibu langsung pulang ke rumah dan enggan untuk menunggu yang lain.

C. Cara Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB ini, para kader melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan kader terhadap anggota anggota BKB juga melalui kegiatan *home visit* atau kunjungan ke rumah. Karena, dengan berkunjung langsung ke rumah peserta, para kader bisa melihat langsung bagaimana keadaan keluarga peserta BKB yang bersangkutan. Maksudnya, kader dapat melihat langsung apakah sudah terjadi perubahan sikap, tingkah laku dan juga pola asuh orang tua terhadap anaknya, bagaimana pola komunikasi dalam keluarga tersebut, bagaimana hubungan antara ayah dengan ibu, dan sebagainya. Karena kondisi dari keluarga pasti akan berpengaruh pada anak. Setelah beberapa kali melakukan kunjungan, maka akan terlihat apakah ada perkembangan yang berarti dari kondisi pada keluarga tersebut atau tidak. Selain itu evaluasi juga dapat dilakukan dengan melihat perubahan karakter yang terjadi dalam diri anak. Maksudnya, apakah tingkah laku si anak menjadi lebih baik, tutur kata yang sopan, patuh dengan orang tua, dan lain sebagainya, atau mungkin juga anak menjadi lebih dekat dengan ibunya.

Seperti dikatakan ibu erna, kader BKB mengatakan:

“[S]elain pemberian materi disetiap pertemuan BKB, kita para kader juga melakukan *home visit*. Untuk apa? Untuk memastikan apakah ibu-ibu itu benar menerapkan apa yang sudah kita sampaikan atau tidak. Selain itu juga yang berkewajiban memperlakukan anak dengan baik, penuh kasih sayang dan sebagainya. Hal itu bukan hanya ibunya saja, tetapi juga ayahnya, kakak-kakaknya, neneknya dan lain sebagainya. Nah saat *home visit* itulah kita berikan juga penjelasan kepada anggota keluarga lainnya”.⁹⁵

Tidak hanya itu, hal senada juga disampaikan oleh ibu Marni kader BKB mengatakan:

⁹⁵ Ernawati, kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



“[D]ari *Home Visit* ini kita juga bisa menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan yang sudah kita lakukan, bagaimana cara menentukannya? Tidak adanya lagi kunjungan rumah, pola asuh orang tua yang berubah menjadi lebih baik dan lebih peduli”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa dengan dilakukannya *home visit* ini, para kader mengaku bahwa pesan dan tujuan dari diselenggarakannya BKB ini lebih tersampaikan dan terkomunikasikan dengan baik khususnya kepada orang tua (keluarga) yang bersangkutan. *Home visit* dilakukan kader setiap satu bulan sekali, biasanya *home visit* itu dilaksanakan setelah kegiatan seperti pada tanggal 14 sore hari atau ditanggal 15 nya agar tidak lupa dan tetap terlaksana. Adapun kegiatan yang dilakukan selama *home visit* biasanya anak diperiksa seperti di posyandu tetapi tidak di imunisasi karena itu merupakan tugas tenaga kesehatan. Kemudian orang tuanya ditanyakan mengenai soal kenapa tidak datang pada saat pelaksanaan kegiatan, apa yang menjadi alasannya dan perkembangan anaknya juga di lihat dari KKA nya.

⁹⁶ Marni, kader BKB, Wawancara dengan Peneliti, 13 Januari 2023, Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan selama proses penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan oleh kader BKB di kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Tujuan dari penyuluhan untuk memberikan informasi dan kesadaran bagi orang tua mengenai pembentukan karakter sejak usia dini sebagai masa yang merupakan tahap awal dari kehidupan seseorang. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini maka anak tidak akan mudah terpengaruh dari hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku yang negatif. Melalui penyuluhan tersebut diharapkan kepada orang tua, keluarga dan masyarakat mengerti tentang cara menyikapi berbagai macam karakter anak.
2. Karakter anak usia dini itu bermacam-macam, pada dasarnya yang mengajari pembentukan karakter dari awal adalah keluarga, karena keluarga itu merupakan unit terkecil yang paling dekat dengan diri seseorang. Karakter anak harus dilihat dari karakter orang tuanya juga, kalau karakter orang tuanya positif maka anak juga akan memiliki karakter yang positif. Jika terdapat masalah pada karakter anak, berarti ada yang salah dari cara pengasuhan orang tua atau orang tua yang tidak mengerti sama sekali tentang parenting dan orang tua yang tidak menerapkan ilmu parenting. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya masalah pada karakter anak, dari berbagai faktor tersebut yang paling utama mempengaruhi karakter anak adalah cara bimbingan, pengasuhan dan pendidikan dari orang tua (keluarga). Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk dapat berkontribusi pada kegiatan BKB. BKB yang merupakan program layanan dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang anak secara optimal.

3. Peserta BKB adalah ibu rumah tangga dan sebagian lagi sebagai wanita karir, serta mengurus anak balita yang membuat mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti program kegiatan BKB, hal tersebut merupakan faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKB. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi melalui kegiatan *home visit*, kader dapat memaksimalkan pemberian materi kepada peserta, juga memberikan pengertian dan tujuan dari pelaksanaan BKB kepada anggota keluarga lain, sehingga pada akhirnya seluruh anggota keluarga turut mendukung penerapan materi BKB di rumah. *Home visit* juga sangat membantu dalam menyelesaikan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kader.

B. Implikasi Penelitian

Sesuai dengan skripsi yang telah disusun, mengenai Penyuluhan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang berguna untuk dijadikan bahan masukan dan perubahan bagi para pembaca. Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan peneliti menyarankan kepada para kader agar selalu semangat untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kader BKB harus selalu aktif, karena kader BKB adalah tokoh, model atau contoh bagi keluarga (orang tua), masyarakat, terutama mereka yang menjadi peserta BKB. Untuk meningkatkan kepercayaan diri kader dalam memberikan penyuluhan dan sebagainya hendaknya kader diberikan pelatihan.

Peneliti melihat pada pelaksanaan kegiatan anak yang rewel menjadi salah satu penghambat pelaksanaan, saran dari peneliti sebaiknya tempat pelaksanaan penyuluhan dengan anak diberikan edukasi dengan APE (alat permainan edukatif) yang dipisah, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan BKB yang sedang berjalan. Faktor penghambat lain seperti waktu kegiatan saran dari peneliti sebaiknya kader dan peserta membuat kesepakatan untuk mencari waktu yang pas agar kegiatan BKB tetap terlaksana. Kemudian disarankan untuk keluarga agar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dapat berkontribusi pada kegiatan BKB guna memperoleh pengetahuan mengenai cara membina dan mengasuh anak yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang dengan lebih teliti. Kritik dan saran sangat diperlukan peneliti dalam penelitian ini. Semoga karya ini dapat menambah wawasan pengetahuan, serta dapat membawa dampak positif bagi peneliti dan umumnya para pembaca.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an

Tim Penerjemah dan Penafsiran Al-qur'an. Alqur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI. 2014.

Buku

Amanah Siti. "Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia". Jurnal Penyuluhan. 2007.

Arifin H. M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press. 1998.

Bahan Penyuluhan BINA KELUARGA BALITA. *PENGASUHAN DAN PEMBINAAN TUMBUH KEMBANG ANAK*. Cetakan Kelima: Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi. 2012.

Buku Pedoman Bina Keluarga Balita (BKB). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (*BKKBN*). Jakarta. 2015.

Buku Pegangan Kader dan Orangtua. *Tentang Penanaman Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. BKKBN: Provinsi Jambi. 2018.

Fadillah Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2012.

Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Hasim. *Panduan Penyuluhan Sosial*. Jakarta Pusat. 2019.

Musfah Jejen. *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Cet. 1, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2016.

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 1V; Bandung: CV Alfabeta. 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabet. 2020.

Sujiwo Goklas Teguh. *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*. Jawa Timur BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati. 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

- Samami Muchlas. *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2010.
- Santoso Soegeng. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Usman Husain. Akbar Purnomo Setiadi. *Methodology Penelitian Sosial*. Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

Jurnal

- Ridwan & Bangsawan Indra. *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*. Kota Jambi: CV. Anugrah Pratama Press, Cetakan Kedua. 2021.
- Ridwan, dkk., “Penerapan metode TPR (*Total Physical Response*) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini”. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4 No.1 2021.
- Ridwan, dkk., “tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy”. *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 4 No 2. 2021.
- Rahmy Hafifatul Auliya. Dkk., “Buku Manjulai: Pedoman Kader Bina Keluarga Balita Dalam Memberikan Stimulasi Psikososial Berbasis Budaya Minangkabau” *Jurnal puitika.fib.unand*, Padang, Sumatra Barat, LPPM UNAND PRESS. 2021.
- Saraswati Agusta., dkk. “Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penangana Stunting pada Balita”. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022.
- Prasanti Ditha & Fitriani Dinda Rakhma. “Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 No 1. 2018.
- Pertiwi Eky Prasetya & Zahro Ianatuz. *Pendidikan Karakter Pada AUD dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia. 2018.



Priyanto Aris. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” Jurnal Ilmiah Guru “COPE” Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta. No. 02. 2014.

Zaki Muhammad. “Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam”. ASAS. Vol 6. No. 2. 2014.

Skripsi

Larasati Diah Wahyuni. “Peran Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Terhadap Orang Tua Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di BKB Paud An-Nur RW 08 Kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat”. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.

Meifani Felia. “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darrusalam-Banda Aceh. 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PENYULUHAN KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK USIA DINI DI KELURAHAN
JEMBATAN MAS KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN
BATANGHARI**

A. Panduan Observasi dan Dokumentasi

No	Objek	Metode	Sumbe Data
1	Letak Geografis Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari	Observasi Dokumentasi	Dokumen geografis
2	Sejarah Bina Keluarga Balita	Wawancara Dokumentasi	Mewawancarai sejak kapan Bina Keluarga Balita ini berdiri?
3	Visi dan Misi Bina Keluarga Balita	Observasi Dokumentasi	Dokumen visi, misi Bina Keluarga Balita
4	Struktur Bina Keluarga Balita Di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari	Dokumentasi	Bagian struktur Bina Keluarga Balita
5	Bagaimana pembentukan karakter anak usia dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari	Wawancara Dokumentasi	Mewawancarai mengenai pembentukan karakter anak usia dini di Kelurahan Jembatan Mas
6	Bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan	Wawancara Observasi	Mewawancarai bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

	oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari	Dokumentasi	pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKB
7	Faktor pendukung dan penghambat apa yang terdapat pada pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKB di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari	Wawancara Observasi Dokumentasi	Menanyakan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan oleh kader BKB

B. Panduan Wawancara

No	Tema Wawancara	Sumber Data dan Subtansi Wawancara
1	Sarana dan Prasarana di BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas	Kekompok BKB Bina Kasih - Apa saja sarana dan prasarana dikelas BKB Bina Kasih Kelurahan Jembatan Mas?
2	Baimana pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader Bina Keluarga Balita di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari	Kader Bina Keluarga Balita - Bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan? - Materi apa yang disampaikan dalam penyuluhan? - Metode apa yang digunakan dalam penyuluhan? - Siapa saja yang memberikan penyuluhan? - Media apa yang digunakan dalam menyampaikan penyuluhan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3	Bagaimana pembentukan karakter anak usia dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari	Kader Bina Keluarga Balita <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana karakter anak usia dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari?- Bagaimana pembentukan karakter anak usia dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari?
4	Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terdapat pada pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kader Bina Keluarga Balita di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari	Kader Bina Keluarga Balita <ul style="list-style-type: none">- Apa saja faktor pendukung yang terdapat pada pelaksanaan?- Apa faktor penghambat yang terdapat pada pelaksanaan?- Bagaimana cara kader mengatasi hambatan yang terjadi?- Bagaimana cara menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan?

TABEL RENCANA PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan Penelitian	Bulan																											
		Agust				Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan draf proposal		✓																										
2	Konsultasi dengan Ka.Prodi & lainnya untuk fokus penelitian			✓																									
3	Revisi draf proposal					✓	✓																						
4	Seminar proposal							✓																					
5	Revisi draf proposal pasca seminar proposal													✓	✓														
6	Konsultasi dengan pembimbing																	✓											
7	Koleksi data																		✓										
8	Analisa dan penulisan awal skripsi																			✓									
9	Draf awal dibaca pembimbing																												
10	Revisi draf awal																							✓					
11	Draf dua dibaca pembimbing																												
12	Revisi draf dua																								✓				
13	Draf tiga dibaca pembimbing																												
14	Revisi draf tiga																									✓			
15	Penulisan draf akhir																												
16	Draf akhir dibaca pembimbing																												
17	Ujian Munaqasah																										✓		
18	Revisi skripsi pasca ujian munaqasah																												
19	Mengikuti wisuda																												



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR NAMA INFORMAN

A. Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1.	Ernawati	Kader BKB
2.	Nurmala Sari	Kader BKB
3.	Marni, S.Pd	Kader BKB
4.	Rahayu Lestari, S.Pd	Kader BKB
5.	Mayrita	Kader BKB
6.	Dwi Astuti S.Pd	Kader BKB

B. Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1.	Liya Angraini, S.Tr., Keb	Pembina BKB
2.	Wiwin Purnama Sari, S.Sy	Ketua BKB
3.	Nanik Pirwiyanti, M.Pd	Bendahara BKB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Informan Penelitian

Subyek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kader BKB. Jumlah subyek dalam penelitian ada 9 orang, yaitu 6 kader BKB, 1 pembina BKB, 1 ketua BKB, dan 1 bendahara BKB. Kader BKB disini merupakan informan utama, sedangkan pembina, ketua dan bendahara BKB merupakan informan pendukung.

Tabel 3.1 Identitas Kader BKB Bina Kasih

No	Nama	Usia	Lama menjadi kader	Alasan menjadi kader
1.	Ernawati	45 tahun	6 tahun	Karena saya menyukai anak-anak, dan ingin menambah wawasan, ingin mengetahui tentang masalah perkembangan anak. Walaupun saya tidak punya anak kecil tapi saya ingin menyalurkan ilmu saya kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita.
2.	Nurmala Sari	29 tahun	4 tahun	Awalnya saya penasaran apasih BKB itu, nah jadi saya coba gabung ternyata di BKB kita belajar banyak tentang cara pengasuhan anak.
3.	Marni	38 tahun	+/- 5 tahun	Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang balita, saya kan juga seorang ibu yang mempunyai anak, nah jadi dengan bergabung di BKB saya jadi mengetahui perkembangan anak seusia ini tuh harusnya begini, jadi kalau tidak sesuai dengan usianya berarti terdapat suatu kendala pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

				tumbuh kembangnya.
4.	Rahayu Lestari	34 tahun	+/- 3 tahun	Karena saya merupakan tenaga pengajar dari paud, BKB dan paud kan saling berkaitan jadi karena itu lah saya bergabung di BKB.
5.	Mayrita	31 tahun	4 tahun	Karena saya seorang ibu, saya ingin memberikan yang terbaik bagi anak saya, jadi saya ingin belajar lebih banyak tentang cara pengasuhan anak yang baik dan benar, karena itu saya tertarik untuk bergabung di BKB ini.
6.	Dwi Astuti	35 tahun	5 tahun	Karena saya sudah berkeluarga dan juga merupakan tenaga pengajar dari TK jadi saya berkaitan dengan BKB, dari BKB ini juga yang tidak saya ketahui menjadi tau dan yang saya ketahui menjadi lebih tau.

Informan utama pada penelitian ini terdiri dari 6 kader, usia maksimal yang paling tinggi adalah 45 tahun dan yang paling rendah 29 tahun. Lama menjadi kader paling tinggi adalah 6 tahun dan yang paling rendah +/- 3 tahun. Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan bahwa alasan kader menjadi kader BKB adalah menambah wawasan dan ingin mengetahui lebih banyak tentang tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usianya.

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Dini Aprilia
Tempat Tanggal Lahir : Nipah Panjang, 09 April 2002
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Alamat Asal : Nipah Panjang, Tanjung Jabung Timur
No HP : 082281820570
Email : diniapriliacome110@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 10/X Nipah Panjang
SMP : MTSN Kuala Tungkal 1 Nipah Panjang
SMA : MAN 2 Tanjung Jabung Timur
Perguruan Tinggi : UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi